Pengantar

Segala puji bagi Allah, shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada sang Nabi Junjungan Semesta, Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya. Amma ba'du.

Bulan Maulid telah tiba, mengingatkan kita kembali pada hari kelahiran Sang Cahaya dan Rahmat bagi Semesta, Nabi Muhammad SAW. Senin 12 bulan Rabi'ul Awwal, 1437 tahun lalu, Makkah bercahaya kilau-kemilau menyambut kelahirannya.

Muhammad, sang kekasih Allah, belaian tangannya menenteramkan anak-anak yatim, kemurahan hatinya menyalakan obor kehidupan janda-janda miskin, dan ajarannya memuliakan dalam kebersahajaan. Semesta raya memanjatkan doa, mengucap salam, dan memohonkan kasih Allah baginya. Bahkan Sang Pencipta sendiri mengucapkan shalawat dan salam kepadanya.

Pada edisi Maulid ini, *alKisah* menurunkan lagi salah satu Maulid ternama, Maulid *Ad-Diba'i*, yang disusun seorang ulama besar, Imam Abdurrahman Ad-Diba'i asy-Syaibani. Maulid *Ad-Diba'i*, atau biasa disingkat Maulid *Diba'*, adalah Maulid yang sangat populer di kalangan umat Islam Indonesia, terutama kalangan pesantren.

Di kalangan habaib dan muhibbin, Maulid *Diba'* juga mempunyai peminat yang tidak sedikit. Di Bekasi, misalnya, pembacaan Maulid *Diba'* secara rutin dilakukan oleh Habib Ali bin Saleh Alathas. Bahkan belakangan nama beliau sangat identik dengan Maulid *Diba'*. Karena itu pula, berbarengan dengan bonus Maulid *Diba'* tertulis, pada edisi ini *alKisah* juga menurunkan bonus VCD pembacaan Maulid *Diba'* oleh Habib Ali bin Saleh Alatas dan putranya, Habib Abdullah bin Ali Alatas.

Yang perlu diperhatikan, beberapa Maulid, termasuk Maulid *Diba'*, tidak mempunyai qashidah mahallul qiyam sendiri. Sehingga dalam pembacaannya sering menggunakan qashidah mahallul qiyam dari Maulid-maulid lain, seperti *Simthud Durar*, *Barzanji,* dan lain-lain. Selain itu, untuk menyingkat waktu, dalam pembacaan Maulid rutin, bukan istimewa seperti dalam peringatan tertentu, biasanya tidak semua bagian Maulid *Diba'* dibaca. Maka, jika Anda bandingkan, dalam bonus Maulid *Diba'* kali ini ada beberapa bagian dalam buku yang sengaja tidak dibacakan di VCD.

Dengan menurunkan bonus buku dan VCD Maulid *Ad-Diba'i*, mudah-mudahan Allah memasukkan kita ke dalam golongan orang yang gembira atas kelahiran Baginda Nabi Muhammad SAW. Sedangkan gembira dengan kelahiran Nabi adalah sebagian tanda keshalihan hidup di dunia dan isyarat keselamatan hidup di akhirat.

Sebagaimana diriwayatkan Al-Hakim, dari Tsuwaibah Al-Aslamiyyah, budak perempuan yang dibebaskan Abu Lahab karena membawa berita gembira tentang kelahiran keponakannya, Muhammad. Setelah kematiannya, Abu Lahab pernah terlihat dalam mimpi Tsuwaibah. Tsuwaibah bertanya, "Bagaimana keadaanmu?"

Abu Lahab menjawab, "Aku berada dalam neraka. Namun, aku mendapatkan keringanan setiap hari Senin. Aku dapat meminum air dari titik yang terletak di antara jari-jariku. Ini adalah keajaiban yang kuterima karena aku membebaskan Tsuwaibah saat ia membawa berita gembira kepadaku tentang kelahiran Muhammad."

Demikianlah, jika orang kafir saja mendapatkan anugerah dari Allah karena senang mendengar kelahiran Nabi, apa lagi kita, umat Islam.

Allahumma shalli wa sallim wa barik 'alaih

AIS*AP

wal muslimîna wal muslimât,
juga segenap orang islam, baik laki-laki maupun perempuan,

al a<u>h</u>yâ-i min-hum wal amwâti,
baik yang masih hidup maupun yang telah meninggal.

Innaka mujîbud da'wât,
Sesungguhnya Engkaulah Dzat Yang Maha Mengabulkan semua doa,

Wa qâdhiyul hâjât,
Maha Memenuhi semua kebutuhan,

wa ghâfirudz dzunûbi wal khathî-ât,
dan Maha Menghapuskan semua dosa serta kesalahan,

Ya Ar-<u>h</u>amar Râhimîn
Ya Allah, Yang Maha Penyayang di antara semua penyayang.

Wa shallallâhu 'alâ Sayyidinâ Muhammadin wa 'alâ âlihî wa sha<u>h</u>bihî wa sallam
Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan kesejahteraan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Sub-<u>h</u>âna Rabbika Rabbil 'Izzati 'amma yashifûn,
Mahasuci Tuhanmu, Yang Mahaagung, dari segala yang disifatkan orang-orang kafir.

Wa salamun 'alal mursalîn,
Semoga kesejahteraan tetap dilimpahkan kepada para rasul.

Wal-<u>h</u>amdulillâhi Rabbil 'âlamîn
Dan segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam.

wa ja'alnâ min fitnati hâdzihid dun-yâ sâlimîn

dan jadikan kami temasuk golongan yang selamat dari fitnah dunia.

Allâhummaj'al hâdzar Rasûlal Karîma lanâ syafî'a

Ya Allah, jadikanlah rasul yang mulia ini sebagai pemberi syafa'at kami,

War-zuqnâ bihî yaumal qiyâmati maqâman rafî'a

Dan dengannya anugerahkanlah kepada kami kedudukan yang tinggi di hari kiamat nanti.

Allâhummasqinâ min haudhi Nabiyyika Muhammadin shallallâhu 'alaihi wa sallam, syarbatan haî-atan lâ nazh-ma-u ba'dahâ abada

Ya Allah, berilah kami minuman dari telaga nabi-Mu, Muhammad SAW, yakni minuman segar yang menghilangkan rasa haus selama-lamanya,

wah-syurnâ tahta liwâ-ihî ghadan

dan kumpulkanlah kami kelak di bawah panji-panjinya.

Allâhummagh-firlanâ bihî wa li abâ-inâ wa li-ummahâtinâ, wa li masyâyikhinâ wa li mu'allimînâ,

Ya Allah, dengan syafa'atnya, ampunilah kami, bapak dan ibu kami, guru-guru dan semua yang telah mengajar kami,

wa dzawil huqûqi 'alainâ,

orang-orang yang mempunyai hak wajib atas kami

wa li man ajrâ hâdzal khaira fî hâdzihis sâ'ah,

orang yang melakukan kebaikan saat ini,

wa li jamî'il mu'minînâ wal mu'minât,

seluruh orang mukmin, baik laki-laki maupun perempuan

ketentuan ajal telah menghalanginya hadir, maka jangan pula Engkau halangi pahala dan keutamaan mereka hari ini.

Allâhummar-hamnâ idzâ shirnâ min ash-habil qubûr,

Ya Allah, kasihanilah kami ketika kami menjadi penghuni kubur,

wa waffiqnâ li'amalin shâlihin yabqâ sanâhu 'alâ mamarrid duhûr

dan bantulah kami untuk senantiasa beramal shalih yang pahalanya kekal sepanjang masa.

Allâhummaj-'alnâ li âlâ-ika dzâkirîn,

Ya Allah, jadikanlah kami termasuk golongan yang selalu mengingat anugerah-Mu

wa li na'mâ-ika syâkirîn,

dan mensyukurinya nikmat-nikmat-Mu,

wa li yaumi liqâ-ika minadz dzâkirîn,

serta mengingat hari ketika kami semua akan menghadap-Mu.

Wa ahyinâ bi thâ'atika masy-ghûlina,

Hidupkanlah kami dengan senantiasa menaati perintah-Mu.

Wa idzâ tawaffaitanâ fa tawaffanâ ghaira maftûnîna wa lâ makhdzûlîna,

Dan ketika Engkau mematikan kami, matikanlah kami dalam keadaan selamat dari fitnah dan kehinaan.

Wakh-tim lanâ minka bi khairin ajma'în

Akhirilah hidup kami dengan segala kebaikan dari sisi-Mu.

Allâhummakfinâ syarrazh-zhâlimîn,

Ya Allah, jauhkanlah kami dari kejahatan orang-orang yang zhalim,

Wa anzilnâ ma'ahû fî qushûrihâ,
Tempatkanlah kami bersamanya di istana-istana surga,

fa innahû awwalu man yanziluhâ,
karena sesungguhnya beliaulah orang pertama yang akan menempatinya.

War-hamnâ yauma yasyfa'u lil khallâ-iqi fa tar-hamuhâ
Kasihanilah kami di hari ketika semua memperoleh syafa'at Nabi yang menyebabkan Engkau akan mengasihinya.

Allâhummar-zuqnâ ziyâratahu fî kulli sanah,
Ya Allah, berilah kami rezeki agar dapat menziarahinya setiap tahun.

Wa lâ taj'alnâ ma'al ghâfilîna 'anka wa lâ 'an-hu qadra sinah
Janganlah Engkau jadikan kami termasuk golongan orang yang melupakan-Mu dan melupakan Nabi walau hanya sejenak.

Allâhumma lâ taj'al fî majlisinâ hâdzâ ahadan illâ ghasalta bi mâ-it taubati dzunûbah,
Ya Allah, janganlah ada seorang pun dalam majelis kami ini yang tidak Engkau bersihkan dosa-dosanya dengan air tobat

wa satarta bi ridâ-il maghfirati 'uyûbah
dan tidak Engkau tutupi aibnya dengan selendang ampunan.

Allâhumma innahû kâna ma'anâ fis sanatil mâdhiyati ikhwanun mana'ahumul qadhâ-u 'anil wushûli ilâ mitslihâ fa lâ tahrimhum min tsawâbi hâdzihis sâ'ati wa fadhlihâ
Ya Allah, ada saudara-saudara kami yang tahun lalu masih hadir bersama kami, namun hari ini

Ja'alanallâhu wa iyyâkum mimman yastaujibu syafâ'atah,

Semoga Allah memasukkan kita ke dalam golongan yang memperoleh syafa'atnya

wa yarjû ra<u>h</u>matahû wa ra'fatah

serta mengharapkan rahmat dan kasih sayangnya.

Allâhumma bi <u>h</u>urmati hâdzan Nabiyyil Karîm,

Ya Allah, dengan kehormatan Nabi yang mulia ini

wa âlihî wa ash-<u>h</u>âbihis sâlikîna 'alâ man-hajihil qawîm,

dan para keluarga serta para sahabatnya yang menempuh jalan lurus,

ij'alnâ min khiyâri ummatih,

jadikanlah kami umat terbaiknya,

was-turnâ bi dzaili <u>h</u>urmatih,

tutuplah segala kekurangan kami

wah-syurnâ ghadan fî zumratih,

himpunlah kami kelak dalam golongannya

was-ta'mil alsinatanâ fî mad-<u>h</u>ihî wa nush-ratihî,

jadikanlah lisan kami senantiasa memuji dan membantunya

wa a<u>h</u>yinâ mutamassikîna bi sunnatihî wa thâ'atih,

hidupkanlah kami dalam keadaan selalu berpegang teguh dan menaati sunnahnya

wa amitnâ 'alâ <u>h</u>ubbihî wa jamâ 'atih

dan matikanlah kami dalam keadaan tetap mencintainya dan termasuk golongannya.

Allâhumma ad-<u>kh</u>ilnâ ma'ahul jannata fa innahu awwalu man yad-<u>kh</u>uluhâ,

Ya Allah, masukkanlah kami ke dalam surga bersamanya, karena beliaulah orang pertama yang akan memasukinya.

بَعْدَهَا أَبَدًا ● وَاحْشُرْنَا تَحْتَ لِوَائِهِ غَدًا ● اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا بِهِ
وَلِآبَائِنَا وَلِأُمَّهَاتِنَا وَلِمَشَائِخِنَا وَلِمُعَلِّمِنَا ● وَذَوِي الْحُقُوقِ عَلَيْنَا
● وَلِمَنْ أَجْرَى هَذَا الْخَيْرَ فِي هَذِهِ السَّاعَةِ ● وَلِجَمِيعِ الْمُؤْمِنِينَ
وَالْمُؤْمِنَاتِ ● وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ ● الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ
● إِنَّكَ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ ● وَقَاضِي الْحَاجَاتِ ● وَغَافِرِ الذُّنُوبِ
وَالْخَطِيئَاتِ ● يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ ● وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمْ ● سُبْحَانَ رَبِّكَ
رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ ● وَسَلَامٌ عَلَى
الْمُرْسَلِينَ ● وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ●

Doa Penutup

Bismillahirrahmânirrahîm
Dengan nama Allah, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Al-hamdu lillâhi Rabbil 'âlamîn,
Segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam.

Allâhumma shalli wa sallim 'alâ Sayyidinâ Muham-madin wa 'alâ âlihî wa shahbihî ajma'în,
Ya Allah, limpahkanlah rahmat dan kesejahteraan kepada junjungan kami Nabi Muhammad, beserta segenap keluarga dan sahabatnya.

وَطَاعَتِهِ ● وَأَمِتْنَا عَلَى حُبِّهِ وَجَمَاعَتِهِ ● اللَّهُمَّ أَدْخِلْنَا مَعَهُ الْجَنَّةَ
فَإِنَّهُ أَوَّلُ مَنْ يَدْخُلُهَا ● وَأَنْزِلْنَا مَعَهُ فِي قُصُورِهَا ● فَإِنَّهُ أَوَّلُ
مَنْ يَنْزِلُهَا ● وَارْحَمْنَا يَوْمَ يَشْفَعُ لِلْخَلَائِقِ فَتَرْحَمُهَا ● اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا
زِيَارَتَهُ فِي كُلِّ سَنَةٍ ● وَلَا تَجْعَلْنَا مِنَ الْغَافِلِينَ عَنْكَ وَلَا عَنْهُ
التَّوْبَةِ ذُنُوبَهُ ● وَسَتَرْتَ بِرِدَاءِ الْمَغْفِرَةِ عُيُوبَهُ ● اللَّهُمَّ إِنَّهُ
كَانَ مَعَنَا فِي السَّنَةِ الْمَاضِيَةِ إِخْوَانٌ مَنَعَهُمُ الْقَضَاءُ عَنِ الْوُصُولِ
إِلَى مِثْلِهَا فَلَا تَحْرِمْهُمْ ثَوَابَ هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَفَضْلِهَا ● اللَّهُمَّ ارْحَمْنَا
إِذَا صِرْنَا مِنْ أَصْحَابِ الْقُبُورِ ● وَوَفِّقْنَا لِعَمَلٍ صَالِحٍ يَبْقَى سَنَاهُ
عَلَى مَمَرِّ الدُّهُورِ ● اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا لِآلَائِكَ ذَاكِرِينَ ●
وَلِنَعْمَائِكَ شَاكِرِينَ ● وَلِيَوْمِ لِقَائِكَ مِنَ الذَّاكِرِينَ ● وَأَحْيِنَا بِطَاعَتِكَ
مَشْغُولِينَ ● وَإِذَا تَوَفَّيْتَنَا فَتَوَفَّنَا غَيْرَ مَفْتُونِينَ ● وَلَا مَخْذُولِينَ
● وَاخْتِمْ لَنَا مِنْكَ بِخَيْرٍ أَجْمَعِينَ ● اللَّهُمَّ اكْفِنَا شَرَّ الظَّالِمِينَ ●
وَاجْعَلْنَا مِنْ فِتْنَةِ هَذِهِ الدُّنْيَا سَالِمِينَ ● اللَّهُمَّ اجْعَلْ هَذَا الرَّسُولَ
الْكَرِيمَ لَنَا شَفِيعًا ● وَارْزُقْنَا بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَقَامًا رَفِيعًا ●
اللَّهُمَّ اسْقِنَا مِنْ حَوْضِ نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ ﷺ شَرْبَةً لَا نَظْمَأُ

Wa bikas-tanâral kaunu yâ ‘Alâmal Hudâ
Bin nuri wal in’âmi wal ifdhâli

Dengan kehadiranmu semesta raya menjadi terang benderang, dengan cahaya, kenikmatan, serta keutamaanmu, wahai panji-panji petunjuk.

Shallâ ‘alaikallâhu Rabbî dâ-iman
Abadan ma’al ibkâ-ri wal âshâli

Semoga rahmat Allah, Tuhanku, senantiasa dilimpahkan kepadamu, kekal sepanjang masa, setiap pagi dan sore hari.

Wa ‘alâ jamî-il âli wal ash-hâbi man
Qad khash-shahum rabbul ‘ulâ bikamâli

Juga kepada segenap keluarga dan para sahabat, yaitu orang-orang yang benar-benar telah diistimewakan Tuhan, Yang Mahatinggi, dengan kesempurnaan.

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ ● اللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ ● جَعَلَنَا اللهُ وَإِيَّاكُمْ مِمَّنْ يَسْتَوْجِبُ
شَفَاعَتَهُ ● وَيَرْجُوْ رَحْمَتَهُ وَرَأْفَتَهُ ● اللّٰهُمَّ بِحُرْمَةِ هٰذَا النَّبِيِّ
الْكَرِيْمِ ● وَآلِهِ وَأَصْحَابِهِ السَّالِكِيْنَ ● عَلَى مِنْهَاجِهِ الْقَوِيْمِ ● اجْعَلْنَا
مِنْ خَيْرِ أُمَّتِهِ ● وَاسْتُرْنَا بِذَيْلِ حُرْمَتِهِ ● وَاحْشُرْنَا غَدًا فِيْ زُمْرَتِهِ ●
وَاسْتَعْمِلْ أَلْسِنَتَنَا فِيْ مَدْحِهِ وَنُصْرَتِهِ ● وَأَحْيِنَا مُتَمَسِّكِيْنَ بِسُنَّتِهِ

Wa ja'alahu rahmatal lil-'âlamîna wa nû-ra

Allah juga menjadikan beliau sebagai rahmat dan pelita bagi alam semesta.

Wa mala-a bi maulidihil qulûba surûra

Dan, dengan kelahirannya, Allah memenuhi hati semua umat manusia dengan kegembiraan.

اللهم صل وسلم وبارك عليه

يَا بَدْرَ تِمٍّ حَازَ كُلَّ كَمَالِ   مَاذَا يُعَبِّرُ عَنْ عُلَاكَ مَقَالِي

أَنْتَ الَّذِي أَشْرَقْتَ فِي أُفُقِ الْعُلَا   فَمَحَوْتَ بِالْأَنْوَارِ كُلَّ ضَلَالِ

وَبِكَ اسْتَنَارَ الْكَوْنُ يَا عَلَمَ الْهُدَى   بِالنُّورِ وَالْإِنْعَامِ وَالْإِفْضَالِ

صَلَّى عَلَيْكَ اللهُ رَبِّي دَائِمًا   أَبَدًا مَعَ الْإِبْكَارِ وَالْآصَالِ

وَعَلَى جَمِيعِ الْآلِ وَالْأَصْحَابِ مَنْ   قَدْ خَصَّهُمْ رَبُّ الْعُلَا بِكَمَالِ

Allâhumma shalli wa sallim wa bârik 'alaihi
Ya Allah, tetapkanlah limpahan rahmat
dan kesejahteraan serta keberkahan atas beliau.

Yâ Badra timmin hâza kulla kamâli
Mâ dzâ yu'abbiru 'an 'ulâka maqâlî

Wahai purnama kesempurnaan yang telah mencapai puncak kesempurnaan. Ungkapan yang aku dapat katakan untuk menguraikan keluhuranmu.

Antal ladzî asyraqta fî ufuqil 'ulâ
Fa mahauta bil anwâri kulla dhalâli

Engkaulah yang terbit di ufuk ketinggian, dengan cahayamu engkau lenyapkan kesesatan.

اللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

وَمَا عَسَى أَنْ يُقَالَ فِيمَنْ وَصَفَهُ الْقُرْآن • وَأَعْرَبَ عَنْ فَضَائِلِهِ التَّوْرَاةُ
وَالْإِنْجِيلُ وَالزَّبُورُ وَالْفُرْقَان • وَجَمَعَ اللّٰهُ لَهُ بَيْنَ رُؤْيَتِهِ وَكَلَامِهِ •
وَقَرَنَ اسْمَهُ مَعَ اسْمِهِ • تَنْبِيهًا عَلَى عُلُوِّ مَقَامِهِ • وَجَعَلَهُ رَحْمَةً
لِلْعَالَمِينَ وَنُورًا • وَمَلَأَ بِمَوْلِدِهِ الْقُلُوبَ سُرُورًا •

Allâhumma shalli wa sallim wa bârik 'alaihi
Ya Allah, tetapkanlah limpahan rahmat
dan kesejahteraan serta keberkahan atas beliau.

Wamâ 'asâ an yuqâla fî man washafahul qur-ân

Semoga kata pujian selalu diucapkan untuk Nabi, yang sifat-sifatnya disebutkan dalam Al-Quran.

wa a'roba 'an fadhâ-ilihit Taurâtu wal Injîlu waz Zabûru wal Furqân

dan telah diuraikan pula keutamaannya dalam Taurat, Injil, Zabur, dan Al-Furqan.

Wa jama'allâhu baina ru'yatihî wa kalâmih,

Allah telah mengumpulkan untuk beliau antara melihat dzat-Nya dan menerima firman-Nya.

wa qaranas-mahû ma'as-mih,

Juga menyertakan penyebutan asma-Nya dengan nama sang Nabi,

tanbî-han 'alâ 'uluwwi maqâmih

sebagai pengingat akan ketinggian derajatnya.

wa asrâ bihî ilâ qâbi qausaini au adnâ,

dan memperjalankannya di malam hari menghadap Allah sampai sejarak dua busur atau lebih dekat lagi

wa ayyadahû bil mu'jizâtil latî lâ tuhshâ

mengukuhkannya dengan berbagai mu'jizat yang tak terhitung banyaknya.

wa aufâhu min khishâlil kamâli mâ yajillu an yustaqshâ,

dan Allah menyempurnakannya dengan budi pekerti yang tak tertandingi,

wa a'thâhu khamsan lam yuth'ihinna ahadan qablah

serta memberinya kewajiban melaksanakan shalat lima waktu yang tak pernah diberikan kepada seorang pun sebelumnya,

wa âtâhu jawâmi'al kalimi fa lam yudrik ahadun fadh-lah,

juga menganugerahkannya kepandaian menyusun kata-kata yang tidak seorang pun dapat mengunggulinya.

Wa kâna lahu fî kulli maqâmin 'indahu maqâl,

Baginya setiap tempat mempunyai perkataan yang tepat.

Wa likulli kalâmin min-hu kamâlun

Dan setiap kalimatnya mengandung kesempurnaan.

Lâ yahûru fî su-âlin wa lâ jawâb,

Beliau tak pernah berpaling dari pertanyaan dan menolak menjawabnya.

wa lâ yajûlu lisânuhu illâ fî shawâb

Dan lisannya tak pernah bergerak kecuali untuk kebenaran.

وَلِكُلٍّ كَمَالٍ مِنْهُ كَمَالٌ • لَايَحُورُ فِي سُؤَالٍ وَلَاجَوَابْ • وَلَايَجُولُ لِسَانُهُ إِلَّا فِي صَوَابْ •

Allâhumma shalli wa sallim wa bârik ‘alaihi
Ya Allah, tetapkanlah limpahan rahmat
dan kesejahteraan serta keberkahan atas beliau.

Wa qîla liba’dhihim ka-anna wajhahul qamar,

Sebagian orang pernah ditanya, “Betulkah wajah beliau bagai rembulan?”

Fa qâlu bal adhwâ-u minal qamar

Mereka menjawab, “Bahkan lebih terang dari rembulan bulan

idzâ lam ya<u>h</u>ul dûnahul ghamâm,

yang tidak tertutup awan.”

Qad ghasyiyahul jalâl,

Nabi memang memperoleh keagungan

wan-tahâ ilaihil kamâl

dan sifat-sifat yang serba sempurna.

Qâla ba’dhu wâshifîhi, mâ ra-aitu qablahu wa lâ ba’ dahu mitslah,

Sebagian orang yang mencitrakan beliau juga berkata, “Tak pernah kulihat seorang pun yang menyerupainya, baik sebelum maupun sesudahnya”.

Faya’jizu lisânul balîghi idzâ arâda an yu<u>h</u>shiya fadh-lah

Tak ‘kan berdaya lidah yang fasih sekali pun apabila hendak menghitung keutamaannya.

Fasub-<u>h</u>âna man kha<u>sh</u>-<u>sh</u>ahu shallallâhu ‘alaihi wa sallam bil ma<u>h</u>allil asnâ,

Maka Mahasucilah Dzat yang telah mengistimewakan Nabi Muhammad SAW dengan tempat tertinggi

Wa kâna yarfuqu bil yatîmi wal-armalah

Beliau juga selalu berkasih sayang terhadap anak yatim dan para janda.

Qâla ba'dhu wâ<u>sh</u>ifîhi mâ ra-aitu min dzî limmatin saudâ', fî <u>h</u>ullatin <u>h</u>amrâ', ahsana min rasûlillâhi shallallâhu 'alaihi wa sallam

Sebagian orang yang mencitrakan beliau berkata, "Belum pernah kulihat seseorang yang berambut hitam, berpakaian merah, dapat melebihi ketampanan Rasulullah SAW."

اللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

وَقِيلَ لِبَعْضِهِمْ كَأَنَّ وَجْهَهُ الْقَمَرُ • فَقَالَ بَلْ أَضْوَأُ مِنَ الْقَمَرِ •
إِذَا لَمْ يَحُلْ دُونَهُ الْغَمَامُ غَشِيَهُ الْجَلَالُ • وَانْتَهَى إِلَيْهِ الْكَمَالُ •
قَالَ بَعْضُ وَاصِفِيهِ: مَا رَأَيْتُ قَبْلَهُ وَلَا بَعْدَهُ مِثْلَهُ • فَيَعْجِزُ لِسَانُ
الْبَلِيغِ إِذَا أَرَادَ أَنْ يُحْصِيَ فَضْلَهُ • فَسُبْحَانَ مَنْ خَصَّهُ ﷺ
بِالْمَحَلِّ الْأَسْنَى • وَأَسْرَى بِهِ إِلَى قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَى • وَأَيَّدَهُ
بِالْمُعْجِزَاتِ الَّتِي لَا تُحْصَى • وَأَوْفَاهُ مِنْ خِصَالِ الْكَمَالِ مَا يَجِلُّ
أَنْ يُسْتَقْصَى • وَأَعْطَاهُ خَمْسًا لَمْ يُعْطِهِنَّ أَحَدًا قَبْلَهُ • وَآتَاهُ جَوَامِعَ
الْكَلِمِ فَلَمْ يُدْرِكْ أَحَدٌ فَضْلَهُ • وَكَانَ لَهُ فِي كُلِّ مَقَامٍ عِنْدَهُ مَقَالٌ •

Wa idzâ taḫaddatsa faka-annal miska yakh-ruju min fîh,

Bila tengah berbincang, seolah minyak misik keluar dari mulutnya.

Wa idzâ marra bi tharîqin 'urifa min thîbihî annahu qad marra fîh

Bila berjalan di suatu lorong, segera diketahui bahwa beliau baru saja melalui lorong tersebut karena keharumannya.

Wa idzâ jalasa fî majlisin baqiya thîbuhu fîhi ayyâman wa in taghayyab,

Jika beliau duduk di suatu majelis, keharumannya terus membekas sampai beberapa hari lamanya, sekalipun beliau telah tidak ada di situ.

Wa yûjadu min-hu aḫsana thîbin wa in lam yakun qad tathayyab

Dan beliau memang selalu berbau harum, meskipun tidak memakai wewangian.

Wa-idzâ masyâ baina ash-ḫâbihî faka-anna-hul qamaru bainan nujûmiz zuhr,

Ketika berjalan di antara para sahabatnya, beliau laksana bulan di antara bintang-bintang yang gemerlapan.

Wa idzâ aqbala lailan faka-annannâsa min nûrihî fî awânizh zhuhr

Dan bila berjumpa dengannya di malam hari, pancaran cahayanya membuat orang-orang seolah-olah tengah berada di siang hari.

Wa kâna shallallâhu 'alaihi wa sallama ajwada bil khairi minar rîḫil mursalah,

Dan Nabi SAW adalah orang yang paling pemurah meski dibandingkan dengan tiupan angin yang berembus.

wa idzâ da'âhul miskînu ajâbah

dan jika orang miskin mengundangnya tentu didatanginya.

Yaqûlul haqqa wa lau kâna murra,

Beliau selalu mengatakan kebenaran walaupun terasa pahit,

wa lâ yudhmiru li muslimin ghisy-syan wa lâ dhurra

dan tidak pernah menyimpan rahasia hati, menipu, serta membahayakan orang-orang Islam.

Man nazhara fî waj-hihî 'alima annahu laisa bi waj-hin kadz-dzâb,

Siapa pun yang melihat wajahnya akan segera tahu bahwa beliau bukanlah seorang penipu.

Wa kâna shallallâhu 'alaihi wa sallama laisa bi ghammâzin wa lâ 'ayyâb

Beliau juga bukan seorang pengumpat dan pencela.

Idza surra faka-anna waj-hahu qith'atu qamar,

Jika sedang gembira, wajahnya bagaikan belahan rembulan.

Wa idzâ kallaman-nâsa faka-annamâ yajnûna min kalâmihi ahla tsamar

Dan bila berbicara dengan manusia, seolah-olah mereka tengah memetik buah yang manis.

Wa idzâ tabassama tabassama 'an mitsli habbil gha-mâm,

Apabila beliau tersenyum, senyumnya sesejuk butiran air embun;

wa idzâ takallama faka-annamad durru yasquthu min dzâlikal kalâm

dan bila beliau berbicara, seakan mutiara berjatuhan dari ucapannya.

Allâhumma shalli wa sallim wa bârik 'alaihi
Ya Allah, tetapkanlah limpahan rahmat
dan kesejahteraan serta keberkahan atas beliau.

Wa kâna shallallâhu 'alaihi wa sallama a<u>h</u>sanannâsi khalqan wa khuluqa,

Nabi Muhammad SAW adalah sebaik-baik manusia dalam penciptaan dan budi pekerti,

wa ah-dâhum ilal <u>h</u>aqqi thuruqa

dan orang yang paling suka memberi petunjuk ke jalan yang benar.

Kâna khuluquhul qur'ân,

Budi pekertinya adalah Al-Qur'an,

wa syîmatuhul ghufrân,

tabiatnya adalah pengampunan,

yan<u>sh</u>ahu lil insân,

pemberi nasihat kepada manusia,

wa yafsa<u>h</u>u fil ihsân

dan gemar berbuat baik.

Wa ya'fû 'anidz dzanbika idzâ kâna fî <u>h</u>aqqihî wa sababih,

Ia selalu memaafkan kesalahanmu jika berkaitan dengan haknya.

Wa idzâ dhuyyi'a <u>h</u>aqqullâhi lam yaqum a<u>h</u>adun li ghadhabih

Namun jika hak Allah yang dilanggar, tak seorang pun berani berdiri menentang kemarahannya.

Man ra-âhû badîhatan hâbah,

Siapa pun yang melihatnya, meski sepintas, akan segan,

وَإِذَا دَعَاهُ الْمِسْكِينُ أَجَابَهُ • يَقُولُ الْحَقَّ وَلَوْ كَانَ مُرًّا • وَلَا يُضْمِرُ لِمُسْلِمٍ
غِشًّا وَلَا ضُرًّا • مَنْ نَظَرَ إِلَى وَجْهِهِ عَلِمَ أَنَّهُ لَيْسَ بِوَجْهِ كَذَّابٍ •
وَكَانَ ﷺ لَيْسَ بِغَمَّازٍ وَلَا عَيَّابٍ • إِذَا سُرَّ فَكَأَنَّ وَجْهَهُ
قِطْعَةُ قَمَرٍ • وَإِذَا كَلَّمَ النَّاسَ فَكَأَنَّمَا يَجْنُونَ مِنْ كَلَامِهِ أَحْلَى
ثَمَرٍ • وَإِذَا تَبَسَّمَ تَبَسَّمَ عَنْ مِثْلِ حَبِّ الْغَمَامِ • وَإِذَا تَكَلَّمَ فَكَأَنَّمَا
الدُّرُّ يَسْقُطُ مِنْ ذَلِكَ الْكَلَامِ • وَإِذَا تَحَدَّثَ فَكَأَنَّ الْمِسْكَ
يَخْرُجُ مِنْ فِيهِ وَإِذَا مَرَّ بِطَرِيقٍ عُرِفَ مِنْ طِيبِهِ أَنَّهُ قَدْ مَرَّ فِيهِ •
وَإِذَا جَلَسَ فِي مَجْلِسٍ بَقِيَ طِيبُهُ فِيهِ أَيَّامًا وَإِنْ تَغَيَّبَ • وَيُوجَدُ مِنْهُ
أَحْسَنُ طِيبٍ وَإِنْ لَمْ يَكُنْ قَدْ تَطَيَّبَ • وَإِذَا مَشَى بَيْنَ أَصْحَابِهِ
فَكَأَنَّهُ الْقَمَرُ بَيْنَ النُّجُومِ الزُّهْرِ • وَإِذَا أَقْبَلَ لَيْلًا فَكَأَنَّ النَّاسَ مِنْ
نُورِهِ فِي أَوَانِ الظُّهْرِ • وَكَانَ ﷺ أَجْوَدَ بِالْخَيْرِ مِنَ الرِّيحِ
الْمُرْسَلَةِ • وَكَانَ يَرْفُقُ بِالْيَتِيمِ وَالْأَرْمَلَةِ • قَالَ بَعْضُ وَاصِفِيهِ:

مَا رَأَيْتُ مِنْ ذِي لِمَّةٍ سَوْدَاءَ فِي حُلَّةٍ حَمْرَاءَ
أَحْسَنَ مِنْ رَسُولِ اللّٰهِ ﷺ

Fa anta shâhibul a'lâm,
Engkaulah pembawa panji-panji kemenangan.

Wa nubuwwatuka lil anbiyâ-i quflun wa khitâm,
Kenabianmu menjadi kunci penutup para nabi.

'Alaika yanzilu Jibrîl
Malaikat Jibril akan datang kepadamu.

Wa 'alâ bisâthil qudsi yukhâthibukal Jalîl
Dan di atas hamparan alas yang suci akan engkau peroleh firman Tuhan, Yang Mahaagung.

Wa man dzal ladzî yah-shuru mâ hawaita minat tafdhîl,
Tiada seorang pun yang dapat menghitung keutamaan yang melingkupi dirimu.

Wa 'an ba'dhi washfi ma'nâka yaqshuru lisânul mâdihil muthîl
Untuk menguraikan sebagian dari sifatmu, lidah yang fasih pun tak lagi mampu."

اللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

وَكَانَ ﷺ أَحْسَنَ النَّاسِ خَلْقًا وَخُلُقًا • وَأَهْدَاهُمْ إِلَى الْحَقِّ
طُرُقًا • كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ • وَشِيمَتُهُ الْغُفْرَانَ • يَنْصَحُ لِلْإِنْسَانِ •
وَيَفْسَحُ فِي الْإِحْسَانِ • وَيَعْفُو عَنِ الذَّنْبِ إِذَا كَانَ فِي حَقِّهِ
وَسَبَبِهِ • وَإِذَا ضُيِّعَ حَقُّ اللّٰهِ لَمْ يَقُمْ أَحَدٌ لِغَضَبِهِ • مَنْ رَآهُ بَدِيهَةً هَابَهُ •

Falammâ ra-at-hu Halîmatu sâliman minal ahwâl,
Ketika Halimah melihat sang Nabi dalam keadaan selamat dari marabahaya,

raja'at bihî masrûratan ilal ath-lâl
dengan gembira ia mengajaknya pulang ke rumah.

Tsumma qash-shat khabarahu 'alâ ba'dhil kuh-hâni,
Kemudian Halimah menceritakan kejadian itu kepada sebagian peramal

wa a'âdat 'alaihi mâ tamma min amrihî wa mâ kâna
dengan mengulang-ulang cerita tersebut kembali.

Fa qâla lahul kâhinu, yabna zamzama wal maqâm,
Kemudian sang peramal bertanya kepada Nabi, "Wahai anak dari negeri sumur Zamzam, Maqam Ibrahim,

War rukni wal baitil harâm,
Rukun Yamani, dan Baitul Haram,

a fil yaqazhati ra'aita hâdza am fil manâm,
apakah engkau menyaksikannya dalam keada-an jaga ataukah tidur?"

Fa qâla, bal wa hurmatil malikil 'allâm
Nabi menjawab, "Demi kehormatan Raja, Yang Maha Mengetahui,

syahad-tuhum kifâhan lâ asyukku fî dzâlika wa lâ udhâm
aku menyaksikan para malaikat itu dalam keadaan terjaga. Dan aku tidak meragukan kejadian itu dan tidak pula pandangan mataku saat itu terhalang."

Fa qâla lahul kâhinu, absyir ayyuhal ghulâm,
Sang peramal itu pun berkata, "Bergembiralah engkau, Nak.

Fa qâlatil malâ-ikatu, lillâhi darruka min yatîmin, fa inna qadraka 'indallâhi 'azhîm

Malaikat pun kembali menjawab, "Kebaikan Allah selalu diberikan kepadamu sebagai anak yatim. Sungguh kedudukanmu di sisi Allah sangat agung."

اللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

فَلَمَّا رَأَتْهُ حَلِيمَةُ سَالِمًا مِنَ الْأَهْوَال • رَجَعَتْ بِهِ مَسْرُورَةً إِلَى الْأَطْلَال • ثُمَّ قَصَّتْ خَبَرَهُ عَلَى بَعْضِ الْكُهَّان • وَأَعَادَتْ عَلَيْهِ مَا تَمَّ مِنْ أَمْرِهِ وَمَا كَان • فَقَالَ لَهُ الْكَاهِنُ يَا ابْنَ زَمْزَمَ وَالْمَقَام • وَالرُّكْنِ وَالْبَيْتِ الْحَرَام • أَفِي الْيَقْظَةِ رَأَيْتَ هَذَا أَمْ فِي الْمَنَام • فَقَالَ بَلْ وَحُرْمَةِ الْمَلِكِ الْعَلَّام • شَاهَدْتُهُمْ كِفَاحًا لَا أُشَكُّ فِي ذَلِكَ وَلَا أُضَام • فَقَالَ لَهُ الْكَاهِنُ أَبْشِرْ أَيُّهَا الْغُلَام • فَأَنْتَ صَاحِبُ الْأَعْلَام • وَنُبُوَّتُكَ لِلْأَنْبِيَاءِ قُفْلٌ وَخِتَام • عَلَيْكَ يَنْزِلُ جِبْرِيل • وَعَلَى بِسَاطِ الْقُدْسِ يُخَاطِبُكَ الْجَلِيل • وَمَنْ ذَا الَّذِي يَحْصُرُ مَا حَوَيْتَ مِنَ التَّفْضِيل • وَعَنْ بَعْضِ وَصْفِ مَعْنَاكَ يَقْصُرُ لِسَانُ الْمَادِحِ الْمُطِيل •

Allâhumma shalli wa sallim wa bârik 'alaihi
Ya Allah, tetapkanlah limpahan rahmat
dan kesejahteraan serta keberkahan atas beliau.

idzâ aqbalat Halîmatu mu'linatan bish shiyâh,
tiba-tiba Halimah menjemputnya sambil memanggil,

taqûlu wa gharîbâh, fa qâlatil malâ-ikatu, yâ Muhammadu mâ anta bi gharîb,
Ia berseru, "Wahai anakku yang jauh di sana." Malaikat pun menjawab, "Wahai Muhammad, engkau tidaklah jauh,

bal anta minallâhi qarîb,
bahkan engkau sangat dekat dengan Allah.

Wa anta lahû shafiyyun wa habîb
Engkaulah pilihan dan kekasih-Nya."

Qâlat Halîmatu, wa wâhîdah.
Halimah kembali berkata, "Wahai anakku yang sendirian!"

Fa qâlatil malaikatu, ya Muhammadu ma anta bi wahîd,
Malaikat menjawabnya, "Wahai Muhammad, engkau tidak sendirian,

bal anta shâhibut ta'yîd,
bahkan engkaulah orang yang mempunyai pengukuhan.

Wa anîsukal Hamîdul Majîd,
Penghiburmu adalah Dzat Yang Maha Terpuji lagi Mahaagung.

Wa îkhwânuka ikhwânuka minal malâ-ikati wa ahlit tauhîd
Dan teman-temanmu adalah saudara-saudaramu yang terdiri dari para malaikat dan ahli tauhid."

Qâlat Halîmatu, wâ yatîmâh.
Halimah berkata lagi, "Wahai anak yatim."

مُتَهَلِّلٌ كَنُورِ الصَّبَاحِ • إِذْ أَقْبَلَتْ حَلِيمَةُ مُعْلِنَةً بِالصِّيَاحِ • تَقُولُ وَاغَرِيبَاهْ

فَقَالَتِ الْمَلَائِكَةُ يَا مُحَمَّدُ مَا أَنْتَ بِغَرِيبٍ • بَلْ أَنْتَ مِنَ اللّٰهِ قَرِيبٌ •

وَأَنْتَ لَهُ صَفِيٌّ وَحَبِيبٌ • قَالَتْ حَلِيمَةُ وَاوَحِيدَاهْ • فَقَالَتِ الْمَلَائِكَةُ

يَا مُحَمَّدُ مَا أَنْتَ بِوَحِيدٍ • بَلْ أَنْتَ صَاحِبُ التَّأْيِيدِ • وَأَنِيسُكَ الْحَمِيدُ

الْمَجِيدُ • وَإِخْوَانُكَ إِخْوَانُكَ مِنَ الْمَلَائِكَةِ وَأَهْلِ التَّوْحِيدِ • قَالَتْ حَلِيمَةُ

وَايَتِيمَاهْ • فَقَالَتِ الْمَلَائِكَةُ لِلّٰهِ دَرُّكَ مِنْ يَتِيمٍ فَإِنَّ قَدْرَكَ عِنْدَ اللّٰهِ عَظِيمٌ

Allâhumma shalli wa sallim wa bârik 'alaihi
Ya Allah, tetapkanlah limpahan rahmat
dan kesejahteraan serta keberkahan atas beliau.

Wa kullu man fil kauni mutasyawwiqun li zhuhûrika,
"Dan setiap orang di jagat raya merindukan kelahiranmu

muntazhirun li-isy-râqi nûrika
dan menantikan kecemerlangan cahayamu."

Fabainamal habîbu shallallâhu 'alaihi wa sallama munshitun li samâ'i tilkal asybah,
Ketika sang kekasih Allah itu tengah mendengarkan berita malaikat dengan penuh perhatian

wa waj-huhû mutahallilun ka nûrish shabâh,
dan wajahnya tampak berseri-seri bagaikan sinar di pagi hari,

Fa saya'tîkal ba'îru bi dzimâmika yastajîr,
Akan datang kepadamu unta yang mohon keselamatan,

wadh-dhabbu wal ghazâlatu yasy-hadâni laka bir-risâlah
dan biawak serta kijang bersaksi akan kebenaran risalahmu.

Wasy syajaru wal qamaru wadz dzî'bu yanthi-qûna binubuwwatika 'an qarîb
Pohon, rembulan, dan serigala juga mengakui kenabianmu dalam waktu yang dekat.

Wa markabukal burâqu ilâ jamâlika musytâqun,
Kendaraanmu, Buraq, yang selalu merindukan keindahanmu,

wa Jibrîlu syâwûsyu mamlaka-tika qad a'lana bi dzikrika
dan Malaikat Jibril, yang menjadi pembimbing kerajaanmu, telah mengumandangkan sebutan namamu di seluruh penjuru dunia.

Fil âfâqi wal qamaru ma'mûrun laka bil insyiqâqi
Dan rembulan akan mengikuti perintahmu, menjadi terbelah dua, sebagai bukti mu'jizatmu."

اللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

وَكُلُّ مَنْ فِي الْكَوْنِ مُتَشَوِّقٌ لِظُهُورِكَ • مُنْتَظِرٌ لِإِشْرَاقِ نُورِكَ •

فَبَيْنَمَا الْحَبِيبُ ﷺ مُنْصِتٌ لِسَمَاعِ تِلْكَ الْأَشْبَاحِ • وَوَجْهُهُ

وَالْقَمَرُ مَأْمُوْرٌ لَكَ بِالْاِنْشِقَاقِ •

Allâhumma shalli wa sallim wa bârik 'alaihi
Ya Allah, tetapkanlah limpahan rahmat
dan kesejahteraan serta keberkahan atas beliau.

Fa qâlatil malâ-ikatu, yâ habîbar rahmâni, lau 'alimta mâ yurâdu bika minal khair,

Kemudian salah satu malaikat itu berkata, "Wahai kekasih Dzat Yang Maha Pengasih, andai engkau mengetahui kebaikan yang hendak Allah anugerahkan kepadamu,

la'arafta qadra manzilatika 'alal ghair,

tentu engkau akan mengetahui ketinggian derajatmu di atas yang lain,

waz-dadta farahan wa sûruran wa bahjatan wa nûran

dan engkau akan bertambah gembira, bersuka cita, elok, dan bercahaya.

Yâ Muhammad, absyir. Fa qad nusyirat fil kâ-inâti a'lamu 'ulûmik,

Wahai Muhammad, bergembiralah! Karena keluasan ilmumu sungguh telah diberitakan di alam raya,

wa tabâsyaratil makhlûqâtu bi qudûmika,

dan semua makhluk menyambut gembira kehadiranmu.

Wa lam yabqa syai-un mimmâ khalaqallâhu ta'âlâ illâ jâ-a li amrika thâ-i'an,

Tak satu pun makhluk Allah yang tidak tunduk dan patuh kepadamu

wa li maqâlatika sâmi'an.

serta mendengarkan sabda-sabdamu.

wa naza'û min-hu hazhzhasy syaithân,
membuang tempat setan bersemayam,

wa mala-uhu bil hilmi wal 'ilmi wal yaqîni war ridhwân
dan mengisinya dengan ketabahan, ilmu pengetahuan, keyakinan, dan keridhaan.

Wa a'âdûhu ilâ makânihî, fa qâmal habîbu shallallâhu 'alaihi wa sallama sawiyyan kamâ kân
Kemudian mereka mengembalikan hati sang Nabi ke tempat asalnya, dan Nabi SAW pun kembali pulih seperti sediakala.

اللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

فَقَالَتِ الْمَلَائِكَةُ يَا حَبِيبَ الرَّحْمٰنِ لَوْ عَلِمْتَ مَا يُرَادُ بِكَ مِنَ الْخَيْرِ •
لَعَرَفْتَ قَدْرَ مَنْزِلَتِكَ عَلَى الْغَيْرِ • وَازْدَدْتَ فَرَحًا وَسُرُورًا وَبَهْجَةً وَنُورًا •
"يَا مُحَمَّدُ" أَبْشِرْ فَقَدْ نُشِرَتْ فِي الْكَائِنَاتِ أَعْلَامُ عُلُومِكَ •
وَتَبَاشَرَتِ الْمَخْلُوقَاتُ بِقُدُومِكَ • وَلَمْ يَبْقَ شَيْءٌ مِمَّا خَلَقَ اللّٰهُ تَعَالَى
إِلَّا جَاءَ لِأَمْرِكَ طَائِعًا • وَلِمَقَالَتِكَ سَامِعًا • فَسَيَأْتِيكَ الْبَعِيرُ بِذِمَامِكَ
يَسْتَجِيرُ • وَالضَّبُّ وَالْغَزَالَةُ يَشْهَدَانِ لَكَ بِالرِّسَالَةِ • وَالشَّجَرُ وَالْقَمَرُ
وَالذِّئْبُ يَنْطِقُونَ بِنُبُوَّتِكَ عَنْ قَرِيبٍ • وَمَرْكَبُكَ الْبُرَاقُ إِلَى جَمَالِكَ
مُشْتَاقٌ • وَجِبْرِيلُ شَاوُوشُ مَمْلَكَتِكَ قَدْ أَعْلَنَ بِذِكْرِكَ •

ثُمَّ أَخْرَجُوا قَلْبَ سَيِّدِ وَلَدِ عَدْنَان • وَشَرَّحُوهُ بِسِكِّينِ الْإِحْسَان •
وَنَزَعُوا مِنْهُ حَظَّ الشَّيْطَان • وَمَلَؤُوهُ بِالْحِلْمِ وَالْعِلْمِ وَالْيَقِينِ وَالرِّضْوَان •
وَأَعَادُوهُ إِلَى مَكَانِهِ فَقَامَ الْحَبِيبُ ﷺ سَوِيًّا كَمَا كَان •

Allâhumma shalli wa sallim wa bârik 'alaihi
Ya Allah, tetapkanlah limpahan rahmat
dan kesejahteraan serta keberkahan atas beliau.

Fa bainamâ huwa dzâta yaumin nâ-in 'anîl authâni, idz aqbala 'alaihi tsalâtsatu nafarin ka-ânna wujûha-humusy syamsu wal qamaru

Suatu hari ketika Nabi sedang bermain di suatu tempat yang cukup jauh dari tempat tinggalnya, tiba-tiba datanglah tiga orang yang berwajah laksana matahari dan rembulan.

Fanthalaqash shib-yânu haraban, wa waqafan nabiyyu shallallâhu 'alaihi wa sallama muta'ajjiban

Anak-anak pun berlarian ketakutan, sedangkan Nabi SAW tetap diam keheranan.

Fa adh-ja'ûhu 'alal ardhi idh-jâ'an khafîfan

Kemudian tiga orang itu membaringkan Nabi di atas tanah dengan perlahan,

wa syaqqû bathnahû syaqqan lathîfan, tsumma akhrajû qalba sayyidi waladi 'adnân,

lalu membedah dada Nabi dengan lembut, kemudian mereka mengeluarkan hati sang penghulu umat manusia,

Wa syara<u>h</u>ûhu bi sikkînil i<u>h</u>sân,

Mereka melapangkan hati itu dengan kebajikan,

War-tahalat bihî ilâ ahlihâ

Mereka lalu berangkat menuju ke kampung halamannya.

Falammâ washalat bihî ilâ muqâmihâ,

Ketika Halimah dan Nabi tiba di tempat tinggalnya,

'âyanat barakatahu 'alâ aghnâmihâ

tampaklah keberkahan sang Nabi atas kambing-kambing ternaknya.

Wa kânat kulla yaumin tarâ min-hu burhânan,

Dan setiap hari Halimah melihat tanda-tanda yang luar biasa dari diri Nabi:

wa tarfa'u lahû qadran wa syâ'nan,

meningkatnya taraf kehidupan dan kedudukan Halimah,

hattâ indaraja fî hullatilluthfi wal amân,

sehingga Nabi pun semakin mendapat kasih sayang dan perlindungannya,

wa dakhala baina ikhwatihî ma'ash shibyân

serta dapat bergaul bebas dengan anak-anak asuhnya.

اللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

فَبَيْنَمَا هُوَ ذَاتَ يَوْمٍ نَاءٍ عَنِ الْأَوْطَانِ إِذْ أَقْبَلَ عَلَيْهِ ثَلَاثَةُ نَفَرٍ كَأَنَّ
وُجُوهَهُمُ الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ فَانْطَلَقَ الصِّبْيَانُ هَرَبًا وَوَقَفَ النَّبِيُّ ﷺ
مُتَعَجِّبًا. فَأَضْجَعُوهُ عَلَى الْأَرْضِ اضْجَاعًا خَفِيفًا. وَشَقُّوا بَطْنَهُ شَقًّا لَطِيفًا

فِي حُلَّةِ اللُّطْفِ وَالْأَمَانِ • وَدَخَلَ بَيْنَ إِخْوَتِهِ مَعَ الصِّبْيَانِ •

Allâhumma shalli wa sallim wa bârik 'alaihi
Ya Allah, tetapkanlah limpahan rahmat
dan kesejahteraan serta keberkahan atas beliau.

Tsumma a'radha 'an-hu marâdhi'ul insi limâ sabaqa fî thayyil ghaib.
Kemudian berpalinglah para wanita yang biasa menyusui bayi-bayi dari Nabi Muhammad SAW, karena suratan takdir memang telah menentukan.

minas sa'âdati li Halîmata binti Abi Dzuaib
kebahagiaan kepada Halimah binti Abi Dzu-aib.

Falammâ waqa'a nazharuhâ 'alaihi, bâdarat musri'-atan ilaihi,
Tatkala pandangan Halimah tertuju pada Nabi, segera saja ia meraih bayi itu

wa wadha'at-hu fî hijrihâ,
meletakkannya di pangkuannya

wa dhammat-hu ilâ shadrihâ
dan mendekapnya ke dadanya

Fa hasysya lahâ mutabassima
Sang jabang bayi menampakkan kegembiraan dengan senyuman kepadanya.

Fa kharaja min tsaghrihî nûrun lahiqa bis-samâ',
Lalu dari gigi depannya cahaya memancar hingga menembus langit.

Fa hamalat-hu ilâ rahlihâ,
Kemudian Nabi pun dibawa Halimah menuju hewan tunggangannya.

Qâlatil wuhûsyu, nahnu aulâ bi dzâlika likai nanâla syarafahu wa ta'zhîmah

Binatang-binatang liar pun menyahut, "Kamilah yang lebih berhak mengasuhnya agar memperoleh kemuliaan dan keagungannya."

Qilâ, yâ ma'syaral umamis kunû fa innallâha qad hakama fî sâbiqi hikmatihil qadîmah,

Diserukan lagi, "Tenanglah kalian, wahai golongan umat. Sesungguhnya Allah telah memutuskan sejak zaman dahulu kala

bi anna nabiyyahu Muhammadan shallallâhu 'alaihi wa sallama yakûnu radhî'an li Halimatal halîmah

bahwasanya Nabi Muhammad SAW akan menyusu kepada seorang wanita yang penuh kasih sayang bernama Siti Halimah."

اللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

ثُمَّ أَعْرَضَ عَنْهُ مَرَاضِعُ الْإِنْسِ لِمَا سَبَقَ فِي طَيِّ الْغَيْبِ • مِنَ السَّعَادَةِ
لِحَلِيمَةَ بِنْتِ أَبِي ذُؤَيْبٍ • فَلَمَّا وَقَعَ نَظَرُهَا عَلَيْهِ • بَادَرَتْ مُسْرِعَةً إِلَيْهِ •
وَوَضَعَتْهُ فِي حِجْرِهَا • وَضَمَّتْهُ إِلَى صَدْرِهَا • فَهَشَّ لَهَا مُتَبَسِّمًا • فَخَرَجَ
مِنْ ثَغْرِهِ نُورٌ لَحِقَ بِالسَّمَاءِ • فَحَمَلَتْهُ إِلَى رَحْلِهَا • وَارْتَحَلَتْ بِهِ إِلَى
أَهْلِهَا • فَلَمَّا وَصَلَتْ بِهِ إِلَى مُقَامِهَا • عَايَنَتْ بَرَكَتَهُ عَلَى أَغْنَامِهَا •
وَكَانَتْ كُلَّ يَوْمٍ تَرَى مِنْهُ بُرْهَانًا • وَتَرْفَعُ لَهُ قَدْرًا وَشَانًا • حَتَّى انْدَرَجَ

Dan menjadi teranglah semesta raya dengan keindahan cahayanya yang gemerlap, sampai tiba waktunya Nabi diserahkan kepada wanita yang menyusui.

اللهم صل وسلم وبارك عليه

قِيلَ مَنْ يَكْفُلُ هٰذِهِ الدُّرَّةَ الْيَتِيمَةَ • الَّتِي لَا تُوجَدُ لَهَا قِيمَةٌ •
قَالَتِ الطُّيُورُ نَحْنُ نَكْفُلُهُ وَنَغْتَنِمُ هِمَّتَهُ الْعَظِيمَةَ • قَالَتِ الْوُحُوشُ
نَحْنُ أَوْلَى بِذٰلِكَ لِكَيْ نَنَالَ شَرَفَهُ وَتَعْظِيمَهُ • قِيلَ يَا مَعْشَرَ الْأُمَمِ
اسْكُنُوا فَإِنَّ اللهَ قَدْ حَكَمَ فِي سَابِقِ حِكْمَتِهِ الْقَدِيمَةِ •
بِأَنَّ نَبِيَّهُ مُحَمَّدًا ﷺ يَكُونُ رَضِيعًا لِحَلِيمَةَ الْحَلِيمَةِ •

Allâhumma shalli wa sallim wa bârik 'alaihi
Ya Allah, tetapkanlah limpahan rahmat
dan kesejahteraan serta keberkahan atas beliau.

Qîla man yakfulu hâdzihid durratal yatîmah,

Diserukan, "Siapakah yang mau mengasuh anak yatim bak permata

allatî lâ tûjadu lahâ qîmah?

yang tiada banding kemahalan harganya ini?"

Qâlatith thuyûru, nahnu nakfuluhû wa naghtanimu himmatahul 'azhîmah

Berkatalah sekelompok burung, "Kamilah yang sanggup mengasuh dan berharap dapat mengambil keuntungan cita-citanya yang agung."

Nabi Muhammad SAW, dengan kekuasaan Allah, terlahir dalam keadaan telah terkhitan, dengan mata bercelak hidayah.

Fa asyraqa bi bahâ-ihil fadhâ'

Dengan keindahannya, padang gurun yang luas pun tersinarkan.

Wa tala'la'al kaunu min nûrihî wa adhâ'

Dengan cahayanya, semesta pun menjadi terang benderang.

Wa dakhala fî 'aqdi bai'atihî man baqiya minal khalâ-iqi kamâ dakhala fîhâ man madhâ

Dan makhluk-makhluk setelahnya pun segera masuk ke dalam ikatan bai'atnya, sebagaimana makhluk-makhluk terdahulu pernah memasukinya.

Awwalu fadhîlatil mu'jizâti bi khumûdi nâri fârisa wa suqûthisy syurafâti,

Mu'jizat agung pertamanya adalah padamnya api sesembahan di negeri Persia, bersamaan dengan runtuhnya gedung-gedung kehormatannya.

Wa rumiyatisy syayâthînu minas samâ-i bisy-syuhubil mukhriqât, wa raja'a kullu jabbârin minal jinni wa huwa bishaulati salthanatihî dzalîlun khâdhi'

Dan dilemparnya setan-setan dari langit dengan bintang-bintang yang membakar. Seketika, semua raja jin yang dengan angkuh menguasai kerajaannya menjadi hina dan tunduk.

Lammâ ta-allaqa min sanâhun nûrus sâthi',

(Semua itu terjadi) ketika cahaya Muhammad yang cemerlang memancar.

Wa asyraqa min bahâ-ihidh dhiyâ-ul lâmi'u, hatta 'uridha 'alal marâdhi'i

Allâhumma shalli wa sallim wa bârik 'alaihi
Ya Allah, tetapkanlah limpahan rahmat
dan kesejahteraan serta keberkahan atas beliau.

Mahallul Qiyam

(saatnya berdiri)

اللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

وَوُلِدَ ﷺ مَخْتُونًا بِيَدِ الْعِنَايَةِ مَكْحُولًا بِكُحْلِ الْهِدَايَةِ • فَأَشْرَقَ بِبَهَائِهِ
الْفَضَاءْ • وَتَلَأْلَأَ الْكَوْنُ مِنْ نُورِهِ وَأَضَاءْ • وَدَخَلَ فِي عَقْدِ بَيْعَتِهِ مَنْ
بَقِيَ مِنَ الْخَلَائِقِ كَمَا دَخَلَ فِيهَا مَنْ مَضَى • أَوَّلُ فَضِيلَةِ الْمُعْجِزَاتِ
بِخُمُودِ نَارِ فَارِسَ وَسُقُوطِ الشُّرُفَاتِ • وَرُمِيَتِ الشَّيَاطِينُ مِنَ
السَّمَاءِ بِالشُّهُبِ الْمُحْرِقَاتِ • وَرَجَعَ كُلُّ جَبَّارٍ مِنَ الْجِنِّ وَهُوَ بِصَوْلَةِ
سَلْطَنَتِهِ ذَلِيلٌ خَاضِعٌ لِمَا تَأَلَّقَ مِنْ سَنَاهُ النُّورُ السَّاطِعُ • وَأَشْرَقَ مِنْ
بَهَائِهِ الضِّيَاءُ اللَّامِعُ • حَتَّى عُرِضَ عَلَى الْمَرَاضِعِ •

Allâhumma shalli wa sallim wa bârik 'alaihi
Ya Allah, tetapkanlah limpahan rahmat
dan kesejahteraan serta keberkahan atas beliau.

Wa wulida shallallâhu 'alaihi wa sallama makhtûnan bi yadil 'inâyah, mak-<u>h</u>ûlan bi ku<u>h</u>lil hidâyah

Waz-dâdal kursiyyu haibatan wa waqâra

(Sementara) kursi Allah bertambah wibawa dan tenang.

Wam-tala-atis samâwâtu anwâra,

Langit dipenuhi berjuta cahaya,

wa dhaj-jatil mala-ikatu tahlîlan wa tanjîdan was-tighfâra

dan bergemuruhlah suara malaikat membaca tahlil, *tamjid* (pengagungan Allah), dan istighfar.

Wa lam tazal ummuhû tarâ anwâ'an min fakhrihî wa fadhlihî, ilâ nihâyati tamâmi hamlih

Dan sang ibunda tiada henti melihat bermacam tanda kemegahan dan keistimewaan sang janin, hingga sempurnalah masa kandungannya.

Falammâsy-tadda bihâth-thalqu bi-idzni rabbil khalqi, wadha'atil habîba shallallâhu 'alaihi wa sallama sâjidan syâkiran hâmidan ka-annahul badru fî tamâmih

Maka ketika sang bunda telah merasa kesakitan, dengan izin Tuhan, Sang Pencipta makhluk, lahirlah kekasih Allah, Muhammad SAW, dalam keadaan sujud, bersyukur dan memuji, dengan wajah yang sempurna, laksana purnama.

اللهم صل وسلم وبارك عليه

محل القيام

anquluhû fî hâ<u>dz</u>ihil lailati ilâ bathni ummihî masrûra, Amla-u bihil kauna nûra,

malam ini Aku pindahkan ke dalam perut ibunya dengan penuh kegembiraan, yang dengannya Kupenuhi alam ini dengan cahaya.

Wa akfuluhû yatîman, wa u<u>th</u>a<u>hh</u>iruhû wa ahla baitihî ta<u>th</u>-hîra

Kupelihara ketika dalam keadaan yatim piatu, dan Aku menyucikannya beserta keluarganya dengan sesuci-sucinya.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

فَاهْتَزَّ الْعَرْشُ طَرَبًا وَاسْتِبْشَارًا• وَازْدَادَ الْكُرْسِيُّ هَيْبَةً وَوَقَارًا•
وَامْتَلَأَتِ السَّمٰوَاتُ أَنْوَارًا• وَضَجَّتِ الْمَلَائِكَةُ تَهْلِيلًا وَتَمْجِيدًا وَاسْتِغْفَارًا•
• وَلَمْ تَزَلْ أُمُّهُ تَرَى أَنْوَاعًا مِنْ فَخْرِهِ وَفَضْلِهِ إِلَى نِهَايَةِ تَمَامِ حَمْلِهِ•
فَلَمَّا اشْتَدَّ بِهَا الطَّلْقُ بِإِذْنِ رَبِّ الْخَلْقِ وَضَعَتِ الْحَبِيبَ ﷺ
سَاجِدًا شَاكِرًا حَامِدًا كَأَنَّهُ الْبَدْرُ فِي تَمَامِهِ•

Allâhumma shalli wa sallim wa bârik 'alaihi
Ya Allah, tetapkanlah limpahan rahmat
dan kesejahteraan serta keberkahan atas beliau.

Fahtazzal 'arsyu tharaban was-tibsyâra

Maka Arsy pun berguncang penuh suka cita dan riang gembira.

Mantapkan hati kalian, wahai golongan orang yang berakal. Sehingga aku jelaskan kepada kalian sifat-sifat baik sang kekasih agung,

al-makhshûshi bi asyrafil alqâbi,

yang telah ditetapkan dengan sebutan julukan termulia,

ar-râqî ilâ hadh-ratil Malikil Wahhâb,

yang pernah naik menghadap ke hadhirat Sang Maharaja, Yang Maha Pemberi,

hatta nazhara ilâ jamâlihî bilâ sitrin wa lâ hijâb

sehingga dapat melihat kemahaindahan-Nya tanpa tutup dan tanpa tirai.

Falammâ âna awânu zhuhûri syamsir risâlati fî samâ-il jalâlati kharaja bihî marsûmul Jalîli, li naqîbil mamlakati jibrîl

Tatkala purnama kerasulan hampir tiba di langit keagungan, keluarlah perintah Allah, Yang Maha-agung, kepada sang juru warta kerajaan langit, yakni Malaikat Jibril.

Yâ Jibrîlu nâdi fî sâ-iril makhlûqât, min ahlil ardhi was samâwât, bit-tahâni wal bisyârât

"Wahai Jibril, serukan kepada seluruh makhluk penghuni bumi dan langit agar menyambutnya dengan riang gembira.

Fa innan nûral mashûna was sirral maknûnal ladzî aujadtuhû qabla wujûdil asy-yâ-i wa ibdâ'il ardhi was samâ-i

Karena sesungguhnya cahaya yang terpelihara dan rahasia yang tersimpan, yang Aku ciptakan sebelum adanya segala sesuatu dan sebelum terciptanya bumi dan langit

اللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

أَحْضِرُوا قُلُوبَكُمْ يَا مَعْشَرَ ذَوِي الْأَلْبَابِ حَتَّى أَجْلُوَ لَكُمْ عَرَائِسَ
مَعَانِي أَجَلِّ الْأَحْبَابِ• الْمَخْصُوصِ بِأَشْرَفِ الْأَلْقَابِ• الرَّاقِي إِلَى
حَضْرَةِ الْمَلِكِ الْوَهَّابِ• حَتَّى نَظَرَ إِلَى جَمَالِهِ بِلَا سِتْرٍ وَلَا حِجَابِ•
فَلَمَّا آنَ أَوَانُ ظُهُورِ شَمْسِ الرِّسَالَةِ فِي سَمَاءِ الْجَلَالَةِ خَرَجَ بِهِ
مَرْسُومُ الْجَلِيلِ لِنَقِيبِ الْمَمْلَكَةِ جِبْرِيل• يَا جِبْرِيلُ نَادِي فِي
سَائِرِ الْمَخْلُوقَاتِ مِنْ أَهْلِ الْأَرْضِ وَالسَّمٰوَاتِ بِالتَّهَانِي وَالْبِشَارَاتِ•
فَإِنَّ النُّورَ الْمَصُونَ وَالسِّرَّ الْمَكْنُونَ الَّذِي أَوْجَدْتُهُ قَبْلَ وُجُودِ الْأَشْيَاءِ
وَإِبْدَاعِ الْأَرْضِ وَالسَّمَاءِ: أَنْقُلُهُ فِي هٰذِهِ اللَّيْلَةِ إِلَى بَطْنِ أُمِّهِ مَسْرُورًا
أَمْلَأُ بِهِ الْكَوْنَ نُورًا• وَأَكْفُلُهُ يَتِيمًا وَأُطَهِّرُهُ وَأَهْلَ بَيْتِهِ تَطْهِيرًا

Allâhumma shalli wa sallim wa bârik 'alaihi
Ya Allah, tetapkanlah limpahan rahmat
dan kesejahteraan serta keberkahan atas beliau.

Ahdhirû qulûbakum, yâ Ma'syara Dzawil Albâb, hattâ ajluwa lakum 'arâ-isa ma'â-nî ajallil ahbâbi,

Fayaqûlul Haqqu, "Wa izzatî wa jalâlî, lâ ja'altu man akhlasha lî bisy syahâdati ka man kadzdzaba bî, adkhilûhumul jannata bi rahmatî"

Maka Allah berfirman, "Demi keagungan dan kebesaran-Ku, tidaklah Aku jadikan orang yang tulus ikhlas bersaksi kepada-Ku seperti orang yang mendustakan Aku. Masukkan mereka ke dalam surga dengan rahmat-Ku."

Yâ a'azza jawâhiril 'uqûdi wa khulâshata iksîri sirril wujûdi, mâdihuka qâshirun wa lau jâ-a bibadzlil maj-hûd

Wahai manusia termulia yang laksana untaian mutiara, wahai intisari permata rahasia keberadaan, orang yang memujimu akan selalu merasa kurang walaupun telah mengerahkan seluruh kekuatan.

Wa wâshifuka 'âjizun 'an hashri mâ hawaita min khishâlil karami wal jûd

Dan orang yang mengabarkan sifatmu merasa tak akan sanggup melukiskan perilakumu yang mulia dan pemurah.

Al-kaunu isyâratun wa antal maqshûdu, yâ asy-rafa man nâlal maqâmal mahmûd

Semua yang ada mengisyaratkan, engkaulah yang menjadi tujuan, wahai orang termulia yang telah memperoleh kedudukan terpuji.

Wa jâ-at rusulun min qablika lâkinnahum bir-rif'ati wal-'ulâ laka syuhûd

Dan meski para rasul telah datang sebelum engkau, mereka justru bersaksi tentang kemuliaan dan keluhuranmu.

yasy-hadûna anlâ ilâha ilallâhu wa anna Muhammadan rasulullâhi SAW"

Dan yang sepertiga lainnya datang dengan dosa dan kesalahan besar. Allah Ta'ala pun berfirman kepada malaikat, "Pergilah dan timbanglah amal perbuatan mereka." Lalu para malaikat berkata, "Wahai Tuhan kami, selain mereka telah bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya, tiada yang kami dapati dari mereka kecuali telah melampui batas dalam menyia-nyiakan diri sendiri, dan dosa-dosa mereka yang sebesar gunung."

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

فَيَقُوْلُ الْحَقُّ: وَعِزَّتِي وَجَلَالِي لَاجَعَلْتُ مَنْ أَخْلَصَ لِي بِالشَّهَادَةِ
كَمَنْ كَذَّبَ بِي، أَدْخِلُوْهُمُ الْجَنَّةَ بِرَحْمَتِي • يَا أَعَزَّ جَوَاهِرِ الْعُقُوْدِ
وَخُلَاصَةَ إِكْسِيْرِ سِرِّ الْوُجُوْدِ • مَادِحُكَ قَاصِرٌ وَلَوْ جَاءَ بِبَذْلِ الْمَجْهُوْدِ
وَوَاصِفُكَ عَاجِزٌ عَنْ حَصْرِ مَا حَوَيْتَ مِنْ خِصَالِ الْكَرَمِ وَالْجُوْدِ
الْكَوْنُ إِشَارَةٌ وَأَنْتَ الْمَقْصُوْدُ • يَا أَشْرَفَ مَنْ نَالَ الْمَقَامَ الْمَحْمُوْدَ
وَجَاءَتْ رُسُلٌ مِنْ قَبْلِكَ لَكِنَّهُمْ بِالرِّفْعَةِ وَالْعُلَا لَكَ شُهُوْدٌ

Allâhumma shalli wa sallim wa bârik 'alaihi
Ya Allah, tetapkanlah limpahan rahmat
dan kesejahteraan serta keberkahan atas beliau.

Falammâ mâta abî fatahtuhû, fa idzâ fîhi : "Nabiyyun yakhruju âkhiraz zamâni, mauliduhû bi Makkata wa hijratuhu bil Madînati wa sulthânuhu bisy Syâmi."

Maka ketika ayahku meninggal, aku membuka peti itu, ternyata lembar tersebut bertuliskan: *Seorang nabi akan muncul di akhir zaman, tempat kelahirannya di Makkah, hijrahnya ke Madinah, dan pemerintahannya meluas sampai ke negeri Syam*..."

Yaqush-shu sya'rahû wa yattaziru 'alâ wasathihî yakûnu khairal anbiyâ-i wa ummatuhû khairal umâmi yukabbirûnallâha ta'âlâ 'alâ kulli syarafin yashuffûna fish shalâti ka shufûfihim fil qitâli, qulûbuhum mashâhifuhum yahmadûnallâha ta'âlâ 'alâ kulli syiddatin wa rakhâ-in

Beliau mencukur rambutnya dan berkain pada pinggangnya. Beliau adalah sebaik-baik nabi, dan umatnya adalah sebaik-baik umat. Mereka bertakbir mengagungkan kebesaran Allah Ta'ala di setiap tempat yang mulia. Mereka berbaris pada waktu shalat sebagaimana barisan di medan perang. Hati mereka adalah kitab sucinya. Mereka memuji Alah dalam keadaan suka maupun duka.

Tsulutsun yadkhulûnal jannata bighairi hisâb wa tsulutsun ya'tûna bidzunûbihim wa khathâyâhum fayughfaru lahum,

Sepertiga di antara mereka masuk surga tanpa dihisab. Sepertiga lagi datang dengan dosa-dosanya, lalu diampuni.

Wa tsulutsun ya'tûna bidzunûbin wa khathâyâ 'izhâmin, fayaqûlullâha ta'âla lil malâ-ikati, "idzhabû fazinûhum. Fayaqûlûna, "Rabbanâ wajadnâ asrafû 'alâ anfusihim, wa wajadna a'mâlahum minadz dzunûbi ka amtsâlil jibâli, ghaira annahum

شَعَرَهُ وَيَتَّزِرُ عَلَى وَسَطِهِ يَكُونُ خَيْرَ الْأَنْبِيَاءِ وَأُمَّتُهُ خَيْرَ الْأُمَمِ
يُكَبِّرُونَ اللهَ تَعَالَى عَلَى كُلِّ شَرَفٍ يَصُفُّونَ فِي الصَّلَاةِ كَصُفُوفِهِمْ
فِي الْقِتَالِ قُلُوبُهُمْ مَصَاحِفُهُمْ يَحْمَدُونَ اللهَ تَعَالَى عَلَى كُلِّ شِدَّةٍ وَرَخَاءٍ
ثُلُثٌ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ وَثُلُثٌ يَأْتُونَ بِذُنُوبِهِمْ وَخَطَايَاهُمْ
فَيُغْفَرُ لَهُمْ وَثُلُثٌ يَأْتُونَ بِذُنُوبٍ وَخَطَايَا عِظَامٍ فَيَقُولُ اللهُ تَعَالَى
لِلْمَلَائِكَةِ اذْهَبُوا فَزِنُوهُمْ فَيَقُولُونَ رَبَّنَا وَجَدْنَاهُمْ أَسْرَفُوا عَلَى أَنْفُسِهِمْ
وَوَجَدْنَا أَعْمَالَهُمْ مِنَ الذُّنُوبِ كَأَمْثَالِ الْجِبَالِ غَيْرَ أَنَّهُمْ يَشْهَدُونَ
أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Allâhumma shalli wa sallim wa bârik ‘alaihi
Ya Allah, tetapkanlah limpahan rahmat
dan kesejahteraan serta keberkahan atas beliau.

Al-hadîtsuts tsânî ‘an ‘Athâ-ibni Yasâr, ‘an Ka’bil Akhbâri qâla, ‘allamanî abit taurâta illâ sifran wâhidan kâna yakhtimuhû wa yudkhiluhush shundûq..

Hadits kedua, dari ‘Atha’ bin Yasar, dari Ka’ab Al-Akhbar, ia berkata, “Ayahku telah mengajarkan kepadaku kitab Taurat hingga tamat, kecuali satu lembar, yang tidak diajarkan, dan justru dimasukkannya ke dalam peti.

Nabi SAW bersabda, “... lalu Allah Azza wa Jalla menurunkan nur itu ke bumi melalui punggung Nabi Adam...”

wa hamalaniy fis safînati fi shulbi Nûhin wa ja’alaniy fî shulbi khalîli Ibrâhîma hîna qudzifa bihî fin nâr

“... dan Allah membawaku ke dalam kapal dalam tulang sulbi (pinggang) Nabi Nuh dan menjadikan aku dalam tulang sulbi sang Kekasih, Nabi Ibrahim, ketika ia dilemparkan ke dalam api.”

Wa lam yazalillâhu ‘azza wa jalla yunaqqiluniy minal ashlâbith thâhirati ilal arhâmiz zakiyyatil fâkhirati hattâ akhrajaniyallâhu min baini abawayya wa humâ lam yaltaqiyâ ‘alâ sifâhin qath-thu

“Tak henti-hentinya Allah, Yang Mahaperkasa dan Mahaagung, memindahkanku dari rangkaian tulang sulbi yang suci, kepada rahim yang suci dan megah, hingga akhirnya Allah melahirkan aku melalui kedua orangtuaku yang sama sekali tidak pernah berbuat serong.”

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

الحَدِيثُ الثَّانِي : عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ كَعْبِ الْأَحْبَارِ
قَالَ عَلَّمَنِي أَبِي التَّوْرَاةَ إِلَّا سِفْرًا وَاحِدًا كَانَ يَخْتِمُهُ وَيُدْخِلُهُ الصَّنْدُوقَ
فَلَمَّا مَاتَ أَبِي فَتَحْتُهُ فَإِذَا فِيهِ : نَبِيٌّ يَخْرُجُ آخِرَ الزَّمَانِ
مَوْلِدُهُ بِمَكَّةَ وَهِجْرَتُهُ بِالْمَدِينَةِ وَسُلْطَانُهُ بِالشَّامِ يَقُصُّ

إِبْرَاهِيمَ حِينَ قُذِفَ بِهِ فِي النَّارِ وَلَمْ يَزَلِ ٱللهُ عَزَّ وَجَلَّ يَنْقِلُنِي مِنَ
الْأَصْلَابِ الطَّاهِرَةِ إِلَى الْأَرْحَامِ الزَّكِيَّةِ الْفَاخِرَةِ حَتَّى أَخْرَجَنِي
ٱللهُ مِنْ بَيْنِ أَبَوَيَّ وَهُمَا لَمْ يَلْتَقِيَا عَلَى سِفَاحٍ قَطُّ •

Allâhumma shalli wa sallim wa bârik 'alaihi
Ya Allah, tetapkanlah limpahan rahmat
dan kesejahteraan serta keberkahan atas beliau.

Al-hadîtsul awwalu 'an bahril 'ilmid dâfiqi wa lisânil qur-ânin nâthiq, auhadi 'ulamâ-in nâs, Sayyidinâ 'Abdillâh ibni Sayyidinal 'Abbâsi radhiyallâhu 'anhumâ, 'an Rasûlillahi shallallâhu 'alaihi wa sallam, annahû qâla, "Inna Quraisyan kânat nûran baina yadayillâhi 'azza wa jalla qabla an yakhluqa Âdama bi alfay 'âmin, yusabbihullâha dzâlikan nûru wa tusabbihul malâ-ikatu bi tasbîhihî.

RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "Sesungguhnya ada seorang Quraisy, yang ketika itu masih berwujud cahaya (nur), di hadapan Allah, Yang Mahaperkasa dan Mahaagung, dua ribu tahun sebelum penciptaan Nabi Adam AS, yang selalu bertasbih kepada Allah. Dan, bersamaan dengan tasbihnya, bertasbih pula para malaikat mengikutinya...."

Falammâ khalaqallâhu Âdama auda'a dzâlikan nûra fî thînatih

Ketika Allah akan menciptakan Adam, nur itu pun diletakkan pada tanah liat asal kejadian Adam.

Qâla shallallâhu 'alaihi wa sallama, fa-ahbathaniyallâhu 'azza wa jalla ilal ardhi fî zhahri Âdama...

tahû yushallûna 'alan nabî, yâ ayyuhal ladzîna âmanû shallû 'alaihi wa sallimû taslîma

Pertama-tama kami memulai Maulid ini dengan mengemukakan dua hadits yang datang dari nabi yang agung derajatnya, mulia nasabnya, serta lurus perjalanan hidupnya. Allah, Dzat yang tak pernah terlepas dari sifat Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui, berfirman mengenai hak beliau, "Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya selalu bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah untuk beliau dan ucapkan salam kepadanya dengan bersungguh-sungguh."

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

الحَدِيثُ الأَوَّلُ : عَنْ بَحْرِ العِلْمِ الدَّافِقِ وَلِسَانِ الْقُرْآنِ النَّاطِقِ أَوْحَدِ عُلَمَاءِ النَّاسِ سَيِّدِنَا عَبْدِ اللهِ ابْنِ سَيِّدِنَا الْعَبَّاسِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ قُرَيْشًا كَانَتْ نُورًا بَيْنَ يَدَيِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ آدَمَ بِأَلْفَيْ عَامٍ يُسَبِّحُ اللهَ ذٰلِكَ النُّورُ وَتُسَبِّحُ الْمَلَائِكَةُ بِتَسْبِيحِهِ فَلَمَّا خَلَقَ اللهُ آدَمَ أَوْدَعَ ذٰلِكَ النُّورَ فِي طِينَتِهِ قَالَ ﷺ فَأَهْبَطَنِي اللهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَى الْأَرْضِ فِي ظَهْرِ آدَمَ وَحَمَلَنِي فِي السَّفِينَةِ فِي صُلْبِ نُوحٍ وَجَعَلَنِي فِي صُلْبِ الْخَلِيلِ

Semoga rahmat Allah dan kesejahteraan-Nya senantiasa terlimpah atas beliau, keluarga serta para sahabatnya, yang memiliki peninggalan dan perilaku yang baik,

shalâtan wa salâman dâ-imaini mutalâzimaini ya'tî qâ-iluhumâ yaumal qiyâmati ghaira khâ-ib

dengan shalawat dan salam yang kekal lagi merata, yang pembaca keduanya akan datang kelak di hari kiamat tanpa merugi.

اللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

أَوَّلُ مَا نَسْتَفْتِحُ بِإِيْرَادِ حَدِيْثَيْنِ وَرَدَا عَنْ نَبِيٍّ كَانَ قَدْرُهُ
عَظِيْمًا وَنَسَبُهُ كَرِيْمًا وَصِرَاطُهُ مُسْتَقِيْمًا قَالَ فِيْ حَقِّهِ مَنْ لَمْ
يَزَلْ سَمِيْعًا عَلِيْمًا : إِنَّ اللّٰهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى النَّبِيِّ
يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا •

Bismillâhirrahmânirrahîm
Dengan nama Allah, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Awwalu mâ nastaftihu bi-îrâdi hadîtsaini waradâ 'an nabiyyin kâna qadruhû 'azhîman wa nasabuhû karîman wa shirâthuhû mustaqîma. Qâla fî haqqihî man lam yazal Samî'an 'Alîman: innallâha wa malâ-ika-

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أُولِي الْمَآثِرِ وَالْمَنَاقِبِ • صَلَاةً وَسَلَامًا

دَائِمَيْنِ مُتَلَازِمَيْنِ مَا يَأْتِي قَائِلُهُمَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ غَيْرَ خَائِبِ •

Allâhumma shalli wa sallim wa bârik ‘alaihi
Ya Allah, tetapkanlah limpahan rahmat
dan kesejahteraan serta keberkahan atas beliau.

Fa sub-hâna man khash-shahû shallallâhu ‘alaihi wa sallama bi-asyrafil manâshibi wal marâtib

Maka Mahasucilah Allah, yang telah mengkhususkan Nabi Muhammad SAW dengan pangkat dan martabat yang mulia.

Ahmaduhû ‘alâ mâ manaha minal mawâhib

Aku menyanjungkan pujian kepada-Nya, atas segala nikmat yang dianugerahkan-Nya.

Wa asy-hadu an lâ ilâha illallâh wah-dahû lâ syarîka lah rabbul masyâriqi wal maghârib

Dan aku bersaksi, tidak ada Tuhan selain Allah, Yang Maha Esa, lagi tiada sekutu bagi-Nya, Penguasa timur dan barat.

Wa asy-hadu anna Sayyidanâ Muhammadan ‘abduhu wa rasûluhul mab’ûtsu ilâ sâ-iril a-‘âjimi wal a-‘âribi

Dan aku bersaksi, sesungguhnya junjungan kami Nabi Muhammad adalah hamba dan utusan Allah, yang diutus kepada seluruh bangsa ‘*ajam* (non-Arab) dan bangsa Arab.

Shallallâhu ‘alaihi wa sallama wa ‘alâ âlihî wa ash-hâbihî ulil ma-âtsiri wal manâqib

wa law annâ 'amilnâ kulla hînin
li Ahmada maulidan qad kâna wâjib

dan andai kita beramal setiap saat, untuk memperingati kelahiran sang Ahmad, pasti akan kita peroleh nur sang Nabi.

'Alaihi minal Muhaimini kulla waqtin
shalâtun mâ badâ nûrul kawâkib

Setiap waktu selalu kumohonkan, agar rahmat Allah Al-Muhaimin selalu tercurah untuk beliau, sepanjang bintang-bintang masih bercahaya,

ta'ummul âla wal ash-hâba thurran
jamî'ahumu wa 'itratahul athâyib

yang merata jua kepada seluruh keluarga dan para sahabatnya, serta semua keturunannya yang mulia.

اللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

فَسُبْحَانَ مَنْ خَصَّهُ ﷺ بِأَشْرَفِ الْمَنَاصِبِ وَالْمَرَاتِب ● أَحْمَدُهُ
عَلَى مَا مَنَحَ مِنَ الْمَوَاهِب ● وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيكَ لَهُ رَبُّ الْمَشَارِقِ وَالْمَغَارِب ● وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الْمَبْعُوثُ إِلَى سَائِرِ الْأَعَاجِمِ وَالْأَعَارِب ●

Dan itulah kubah hijau, yang di dalamnya terdapat seorang nabi yang cahayanya menerangi kegelapan.

Wa qad shahhar ridhâ wa danat talâqî
wa qad jâ-al hanâ min kulli jânib

Dan sungguh benar (janji) keridhaan Allah seiring pertemuan yang makin dekat. Dan sungguh, kegembiraan telah berdatangan dari segala penjuru.

Faqul linafsi dûnaki wat tamalli
Famâ dûnal habîbil yauma hâjib

Bisikkan ke dalam jiwa, "Temui sang kekasih dan bergembiralah." Hari ini tiada satu pun yang menjadi penghalang kepada kekasih.

Tamallâ bil habîbi bikulli qash-din
fa qad hashalal hanâ wadh-dhiddu ghâ-ib

Bersenang-senanglah dengan sang kekasih dalam segala cita, sungguh telah datang suka, dan lenyaplah duka.

Nabiyyullâhi khairul khalqi jam'an
lahu a'lal manâshibi wal marâtib

(Muhammad) sang nabi Allah adalah sebaik-baik makhluk, yang memiliki pangkat dan derajat yang sangat tinggi.

Lahul jâhur rafî' lahul ma'âlî
Lahusy syaraful mu-abbadu wal manâqib

Ia mempunyai kedudukan tinggi serta berbagai keluhuran. Ia juga memiliki kemuliaan dan kisah hidup yang diabadikan.

Fa law annâ sa'ainâ kulla yaumin
'alal ahdâqi lâ fauqan najâ-ib

Andai setiap hari kita berjalan kaki di atas tatapan, bukan mengendarai punggung unta,

Pengiring unta berdendang menyebut nama sang kekasih, sementara untanya dengan gembira mengangguk-anggukkan kepala mengikuti irama penunggangnya.

Alam tarahâ wa qad maddat huthâhâ
wa sâlat min madâmi'ihâ sahâ-ib

Tidakkah engkau melihat sang unta? Ayunan langkahnya semakin cepat, seiring linangan air matanya yang semakin deras, bagai arak-arakan mega.

Wa mâlat lil himâ tharaban wa hannat
ilâ tilkal ma'âlimi wal malâ'ib

Semakin condong pula langkahnya karena gembira, dan rindu pada kandang serta ladang penggembalaannya.

Fada' jadz-baz zimâmi walâ tasuq-hâ
fa qâ-idu syauqihâ lil hayyi jâdzib

Maka biarkan, jangan kau tarik tali kekang atau menggiringnya, karena kerinduan pada sang nabilah yang menariknya.

Fahim tharaban kamâ hammat wa illa
fa innaka fî tharîqil hubbi kâdzib

Tunjukkanlah kegembiraanmu sebagaimana sang unta menunjukannya. Karena jika tidak, sungguh engkau berdusta dalam menempuh jalan cinta.

Amâ hâdzal 'Aqîqu badâ wa hadzî
qibâbul hayyi lâhat wal madhârib

Perhatikan, inilah kota Aqiq yang telah tampak. Dan inilah kubah-kubah penduduk yang gemerlap menyilaukan.

Wa tilkal qubbatul khadh-râ wa fîhâ
Nabiyyun nûruhû yajlul ghayâhib

وَقَدْ صَحَّ الرِّضَا وَدَنَا التَّلَاقِي   وَقَدْ جَاءَ الْهَنَا مِنْ كُلِّ جَانِبْ

فَقُلْ لِلنَّفْسِ دُونَكِ وَالتَّمَلِّي   فَمَا دُونَ الْحَبِيبِ الْيَوْمَ حَاجِبْ

تَمَلَّي بِالْحَبِيبِ بِكُلِّ قَصْدٍ   فَقَدْ حَصَلَ الْهَنَا وَالضِّدُّ غَائِبْ

نَبِيُّ اللهِ خَيْرُ الْخَلْقِ جَمْعًا   لَهُ أَعْلَى الْمَنَاصِبِ وَالْمَرَاتِبْ

لَهُ الْجَاهُ الرَّفِيعُ لَهُ الْمَعَالِي   لَهُ الشَّرَفُ الْمُؤَبَّدُ وَالْمَنَاقِبْ

فَلَوْ أَنَّا سَعَيْنَا كُلَّ يَوْمٍ   عَلَى الْأَحْدَاقِ لَا فَوْقَ النَّجَائِبْ

وَلَوْ أَنَّا عَمِلْنَا كُلَّ حِينٍ   «لِأَحْمَدَ» مَوْلِدًا قَدْ كَانَ وَاجِبْ

عَلَيْهِ مِنَ الْمُهَيْمِنِ كُلَّ وَقْتٍ   صَلَاةٌ مَا بَدَا نُورُ الْكَوَاكِبْ

تَعُمُّ الْآلَ وَالْأَصْحَابَ طُرًّا   جَمِيعَهُمُ وَعِتْرَتَهُ الْأَطَايِبْ

Allâhumma shalli wa sallim wa bârik 'alaihi
Ya Allah, tetapkanlah limpahan rahmat
dan kesejahteraan serta keberkahan atas beliau.

Shalâtullâhi mâ lâhat kawâkib
'Alahmad khairi man rakiban-najâ-ib

Selama cahaya bintang-gemintang masih gemerlapan, semoga rahmat Allah senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad, sang pengendara unta terbaik.

Hadâ hâdis-surâ bismil-habâ-ib
Fa hazzasy-syukru a'thafar rakâ-ib

Fa idzâ syurrifat turbatu thayyibata min-hu bi-asy-rafi qâlib

Maka ketika Tanah Suci Makkah telah dimuliakan karena kemuliaan beliau, sang pembaharu,

sa'at ilaihi arwâ<u>h</u>ul mu<u>h</u>ibbîna 'alal aqdâmi wan najâ-ib

terbentanglah keleluasaan menuju Makkah bagi jiwa-jiwa yang mencintainya, baik yang berjalan kaki maupun yang berkendara.

اللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

صَلَاةُ ٱللَّهِ مَا لَاحَتْ كَوَاكِبْ عَلَى أَحْمَدَ خَيْرِ مَنْ رَكِبَ النَّجَائِبْ

حَدَا حَادِي السُّرَى بِاسْمِ الْحَبَائِبْ فَهَزَّ السُّكْرُ أَعْطَافَ الرَّكَائِبْ

أَلَمْ تَرَهَا وَقَدْ مَدَّتْ خُطَاهَا وَسَالَتْ مِنْ مَدَامِعِهَا سَحَائِبْ

وَمَالَتْ لِلْحِمَى طَرَبًا وَحَنَّتْ إِلَى تِلْكَ الْمَعَالِمِ وَالْمَلَاعِبْ

فَدَعْ جَذْبَ ٱلزِّمَامِ وَلَا تَسُقْهَا فَقَائِدُ شَوْقِهَا لِلْحَيِّ جَاذِبْ

فَهِمْ طَرَبًا كَمَا هَامَتْ وَإِلَّا فَإِنَّكَ فِي طَرِيقِ ٱلْحُبِّ كَاذِبْ

أَمَا هَذَا الْعَقِيقُ بَدَا وَهَذِي قِبَابُ الْحَيِّ لَاحَتْ وَالْمَضَارِبْ

وَتِلْكَ ٱلْقُبَّةُ ٱلْخَضْرَا وَفِيهَا نَبِيٌّ نُورُهُ يَجْلُو الْغَيَاهِبْ

Fî maukibin minal malâ-ikati yafûqu 'alâ sâiril ma-wâkib

Bahkan pada derajat golongan malaikat, ketinggian beliau melebihi yang lain.

Fa idzartaqâ 'alal kaunaini wan-fashala 'anil 'âlamaini wa washala ilâ qâbi qawsaini kuntu lahû anan-nadîma wal mukhâthib

Maka ketika naik melintasi dan meninggalkan dua alam, sampailah beliau ke suatu tempat yang tinggi yang jaraknya sekitar dua busur panah dari Allah. Maka Aku-lah yang menghibur dan berbicara kepadanya.

اللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

ثُمَّ أَرُدُّهُ مِنَ الْعَرْشِ قَبْلَ أَنْ يَبْرُدَ الْفَرْشُ وَقَدْ نَالَ جَمِيعَ
الْمَآرِبِ ● فَإِذَا شُرِّفَتْ تُرْبَةُ طَيْبَةَ مِنْهُ بِأَشْرَفِ قَالِبٍ ●
سَعَتْ إِلَيْهِ أَرْوَاحُ الْمُحِبِّينَ عَلَى الْأَقْدَامِ وَالنَّجَائِبِ ●

Allâhumma shalli wa sallim wa bârik 'alaihi
Ya Allah, tetapkanlah limpahan rahmat
dan kesejahteraan serta keberkahan atas beliau.

Tsumma Arudduhu minal 'arsyi qabla an yabrudal farsyu wa qad nâla jamî'al ma-ârib

Kemudian Aku mengembalikannya dari 'Arsy, sebelum dingin alas tidurnya, dan ia benar-benar telah memperoleh semua yang diharapkannya.

Qadamâhu qabbalahumal ba'îru fa-azâlâ masyta-kâhu minal mihani wan nawâ-ib

Kedua telapak kakinya dicium unta, hingga hilanglah rasa sakit yang dideritanya.

Âmana bihidh dhabbu wa sallamat 'alaihil asy-jâru wa khâthabat-hul ahjâru wa hanna ilaihil jidz'u hanîna hazînin nâdib

Kepada beliau biawak beriman, pepohonan mengucap salam, bebatuan berbicara, dan batang kurma meratap bagaikan rintihan duka seorang pecinta.

Yadâhu tazh-haru barakatuhumâ fil mathâ'imi wal masyârib

Kedua tangannya menampakkan keberkahan pada makanan dan minuman (yang disentuhnya).

Qalbuhû lâ yaghfulu wa lâ yanâmu wa lâkin lil khidmati 'alad dawâmi murâqib

Hatinya tak lalai dan tidur, karena senantiasa berkhidmat dan mengingat Allah.

In ûdziya ya'fu wa lâ yu'âqib

Bila disakiti, beliau selalu memaafkan dan tidak membalas dendam.

Wa in khûshima yashmut wa lâ yujâwib

Bila dihina, beliau hanya diam tanpa menjawab.

Arfa'uhû 'alâ asyrafil marâtib

Allah mengangkat beliau ke martabat yang paling mulia

fî rakbatin lâ tanbaghî qablahû wa lâ ba'dahû lirâkib

dengan kendaraan yang belum pernah ditunggangi siapa pun, sebelum maupun sesudahnya.

• أَرْفَعُهُ إِلَى أَشْرَفِ الْمَرَاتِبِ • فِي رَكْبَةٍ لَا تَنْبَغِي قَبْلَهُ
وَلَا بَعْدَهُ لِرَاكِبٍ • فِي مَوْكِبٍ مِنَ الْمَلَائِكَةِ يَفُوقُ عَلَى سَائِرِ
الْمَوَاكِبِ • فَإِذَا ارْتَقَى عَلَى الْكَوْنَيْنِ وَانْفَصَلَ عَنِ الْعَالَمِينَ
وَوَصَلَ إِلَى قَابِ قَوْسَيْنِ كُنْتُ لَهُ أَنَا النَّدِيمَ وَالْمُخَاطِبَ •

Allâhumma shalli wa sallim wa bârik 'alaihi
Ya Allah, tetapkanlah limpahan rahmat
dan kesejahteraan serta keberkahan atas beliau.

Yub'atsu min Tihâmati baina yadayyil qiyâmati fî zhahrihi 'alâmatun tuzhilluhul ghamâmatu tuthî'uhus sahâ-ib

Beliau diutus Allah di negeri Tihamah (Makkah) menjelang datangnya hari kiamat. Pada punggung beliau terdapat tanda kenabian. Bila berjalan senantiasa terlindungi awan yang siap mematuhi perintahnya.

Fajriyyul jabîni lailiyyudz dzawâ-ib

Kedua pelipisnya cemerlang bercahaya, rambutnya sepekat malam gulita.

Âlifiyyul anfi mîmiyyul fami nûniyyul hâjib

Hidungnya mancung bagaikan huruf *alif*, bulat mulutnya laksana huruf *mim*, dan lengkung keningnya laksana huruf *nun.*

Sam'uhû yasma'u sharîral qalami basharuhû ilas sab'ith thibâqi tsâqib

Pendengarannya mampu mendengar guratan pena Lauhul Mahfuzh, penglihatannya menembus ke langit ketujuh.

Allah berfirman, “Dialah seorang nabi yang akan Aku pilih dari keturunan Luay bin Ghalib,

yamûtu abûhu wa ummuhu wa yakfuluhu jadduhu tsumma ‘ammuhus saqîq Abû Thâlib

yang ayah dan ibunya telah meninggal dunia, kemudian diasuh oleh kakeknya, kemudian oleh pamannya, yaitu saudara kandung ayahnya, yang bernama Abu Thalib.”

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

يُبْعَثُ مِنْ تِهَامَةَ بَيْنَ يَدَيِ الْقِيَامَةِ فِي ظَهْرِهِ عَلَامَةٌ تُظِلُّهُ
الْغَمَامَةُ تُطِيعُهُ السَّحَائِبُ ● فَجْرِيُّ الْجَبِينِ لَيْلِيُّ الذَّوَائِبِ ●
أَلْفِيُّ الْأَنْفِ مِيمِيُّ الْفَمِ نُونِيُّ الْحَاجِبِ ● سَمْعُهُ يَسْمَعُ صَرِيرَ
الْقَلَمِ بَصَرُهُ إِلَى السَّبْعِ الطِّبَاقِ ثَاقِبٌ ● قَدَمَاهُ قَبَّلَهُمَا الْبَعِيرُ
فَأَزَالَ مَا اشْتَكَاهُ مِنَ الْمِحَنِ وَالنَّوَائِبِ ● آمَنَ بِهِ الضَّبُّ وَسَلَّمَتْ
عَلَيْهِ الْأَشْجَارُ وَخَاطَبَتْهُ الْأَحْجَارُ وَحَنَّ إِلَيْهِ الْجِذْعُ حَنِينَ حَزِينٍ
نَادِبٍ ● يَدَاهُ تَظْهَرُ بَرَكَتُهُمَا فِي الْمَطَاعِمِ وَالْمَشَارِبِ ● قَلْبُهُ
لَا يَغْفُلُ وَلَا يَنَامُ وَلَكِنْ لِلْخِدْمَةِ عَلَى الدَّوَامِ مُرَاقِبٌ ●
إِنْ أُوذِيَ يَعْفُ وَلَا يُعَاقِبُ ● وَإِنْ خُوصِمَ يَصْمُتُ وَلَا يُجَاوِبُ

Ditanyakan oleh malaikat, "Adakah nur itu Nabi Nuh?" Allah berfirman, "Dengan nur ini Nabi Nuh selamat dari tenggelam, dan binasalah keluarga dan kerabatnya yang menentangnya."

Qîla huwa Ibrâhim. Qâla Ibrâhimu bihî taqûmu hujjatuhu 'alâ 'ubbâdil ashnâmi wal kawâkib

Ditanyakan oleh malaikat, "Adakah nur itu Nabi Ibrahim?" Allah berfirman, "Dengan nur ini Nabi Ibrahim sanggup menyampaikan hujjahnya kepada para penyembah berhala dan bintang-bintang."

Qîla huwa Mûsâ. Qâla Mûsâ akhûhu wa lâkin hâdza habîbun wa Mûsâ kalîmun wa mukhâthib

Ditanyakan oleh malaikat, "Apakah Nur itu Nabi Musa?" Allah berfirman, "Musa itu adalah saudaranya, tetapi nur ini adalah kekasih, dan Musa adalah penerima firman Allah yang berbicara secara langsung."

Qîla huwa 'Isâ. Qâla 'Isâ yubasysyiru bihî wa huwa baina yadai nubuwwatihî kal hâjib

Ditanyakan oleh malaikat, "Apakah nur itu Nabi Isa?" Allah berfirman, "Dengan nur ini Nabi Isa membawa kabar gembira. Dan jarak antara dia dan kenabiannya sangat dekat, bagaikan mata dan alis."

Qîla faman hâdzal habîbul karîmul ladzî albastahu khullatal waqâri wa tawajtahu bitîjânil mahabâti wal iftikhâri wa nasyarta 'alâ ra'sihil 'ashâ-ibi

Ditanyakan oleh malaikat, "Maka siapakah nur yang menjadi kekasih nan mulia yang telah Engkau hiasi dengan keagungan, Engkau anugerahi mahkota kehebatan dan kemegahan, serta Engkau kibarkan panji-panji di atas kepemimpinannya?"

Qâla huwa nabiyyunis takhartuhu min lu-ayyibni ghâlib

قَالَ نُوحٌ بِهِ يَنْجُو مِنَ الْغَرَقِ وَيَهْلِكُ مَنْ خَالَفَهُ مِنَ الْأَهْلِ
وَالْأَقَارِبِ ● قِيلَ هُوَ إِبْرَاهِيمُ قَالَ إِبْرَاهِيمُ بِهِ تَقُومُ حُجَّتُهُ عَلَى
عُبَّادِ الْأَصْنَامِ وَالْكَوَاكِبِ ● قِيلَ هُوَ مُوسَى قَالَ مُوسَى أَخُوهُ
وَلَكِنْ هَذَا حَبِيبٌ وَمُوسَى كَلِيمٌ وَمُخَاطِبٌ ● قِيلَ
هُوَ عِيسَى قَالَ عِيسَى يُبَشِّرُ بِهِ وَهُوَ بَيْنَ يَدَيْ نُبُوَّتِهِ كَالْحَاجِبِ
● قِيلَ فَمَنْ هَذَا الْحَبِيبُ الْكَرِيمُ الَّذِي أَلْبَسْتَهُ حُلَّةَ الْوَقَارِ
وَتَوَّجْتَهُ بِتِيجَانِ الْمَهَابَةِ وَالْافْتِخَارِ وَنَشَرْتَ عَلَى رَأْسِهِ الْعَصَائِبَ
● قَالَ هُوَ نَبِيٌّ اسْتَخَرْتُهُ مِنْ لُؤَيِّ بْنِ غَالِبٍ ● يَمُوتُ أَبُوهُ
وَأُمُّهُ وَيَكْفُلُهُ جَدُّهُ ثُمَّ عَمُّهُ الشَّقِيقُ أَبُوطَالِبٍ ●

Allâhumma shalli wa sallim wa bârik 'alaihi
Ya Allah, tetapkanlah limpahan rahmat
dan kesejahteraan serta keberkahan atas beliau.

Qîla huwa Âdam. Qâla Âdamu bihî unîluhû a'lal marâtib

Ditanyakan oleh malaikat, "Apakah nur itu adalah Nabi Adam?" Allah berfirman, "Dengan nur ini Aku anugerahkan martabat yang tinggi kepada Nabi Adam."

Qîla huwa Nûh. Qâla Nûhun bihî yanjû minal gharaqi wa yahliku man khâlafahu minal ahli wal aqârib

dzuyûlal ghayâhib fa ya'ûdûna wa qad fâzû bil mathlûbi

tidak ada henti-hentinya mereka memohon ampunan, sehingga berhari-hari lamanya meratapi rentetan kealpaannya. Kemudian mereka kembali menekuni ibadah,

wa adrakû ridhal maḫbûbi wa lam ya'ud minal qaumi wa huwa khâ-ib

dan mereka benar-benar beruntung dengan yang mereka cari, dan menemui keridhaan Allah yang dicintai, serta tiada seorang pun dari kaum tersebut yang kembali dengan membawa kerugian.

Lâ ilâha illallâh, fa sub-ḫânahu wa ta'âlâ min malikin awjada nûra nabiyyihî Muḫammadin SAW min nûrihî qabla ay-yakhluqa Âdama minath thînil lâzib

Tiada Tuhan selain Allah, Mahasuci dan Mahaluhurlah Allah, yang telah menciptakan nur Muhammad SAW dari cahaya-Nya sebelum menciptakan Adam dari tanah liat.

Wa 'aradha fakhrahu 'alal asy-yâ-i wa qâla hâdzâ Sayyidul Anbiyâ-i wa Ajallul Ashfiyâ-i wa Akramul ḫabâ-ib

Dan Allah memperlihatkan keagungan nur Muhammad kepada penghuni surga seraya berfirman, "Inilah pemimpin para nabi yang paling agung di antara orang-orang pilihan serta lebih mulia di antara para kekasih Allah."

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

قِيلَ هُوَ آدَمُ قَالَ آدَمُ بِهِ أُنِيلُهُ أَعْلَى الْمَرَاتِبِ ● قِيلَ هُوَ نُوحٌ

Dari sperma yang terpancar dari tulang sulbi laki-laki dan tulang rusuk perempuan.

Lâ ilâha illallâhu, Karîmun basatha li khalqihi bisâtha karamihi wal mawâhib

Tiada Tuhan selain Allah, Mahamulialah Dzat yang menghamparkan kemuliaan dan anugerah untuk makhluk-Nya.

Yanzilu fî kulli lailatin ilâ samâ-id dun-yâ wa yunâdî hal min mustaghfirin hal min tâ-ib

Setiap malam (Dia) turun ke langit dunia dan memanggil, “Adakah orang yang memohon ampun malam ini? Adakah juga yang bertobat….?

Hal min thâlibi <u>h</u>âjatin fa unîluhul mathâlib

Adakah orang yang tengah menuntut hajat, hingga Aku bisa memenuhi hajatnya tersebut?”

Fa law ra-aital khuddâma qiyâman ‘alal aqdâmi wa qad jâdû bid dumû’is sawâkib

Maka seandainya engkau lihat para hamba yang mengabdi kepada Allah, yang berdiri tegak di atas telapak kakinya dengan cucuran air mata,

wal qaumu baina nâdimiw wa tâ-ib

dan segolongan kaum yang menyesali dosa-dosanya serta bertobat,

wa khâ-ifin li nafsihî yu’âtib

dan orang-orang yang ketakutan akan berbuat dosa lagi seraya mencerca dirinya sendiri,

wa âbiqin minadz dzunûbi ilaihi hârib

dan orang yang lari menghindar dari perbuatan-perbuatan dosa,

fa lâ yazâlûna fil istighfâri <u>h</u>atta yakuffa kaffun nahâri

Yusabbi<u>h</u>uhul âfilu wal mâ-ilu

Bertasbih kepada-Nya (semua) yang tenggelam, yang condong,

wath thâli'u wal ghârib

yang terbit, dan yang terbenam.

Wa yuwa<u>hh</u>iduhun nâthiqu' wash shâmitu

Semua makhluk yang berbicara dan yang diam mengesakan Allah.

wal jâmidu wad dzâ-ib

demikian juga yang padat, dan yang cair

Yadh-ribu bi'adlihis sâkin

Dengan keadilan-Nya, yang diam bisa bergerak;

wa yaskunu bi fadh-lihidh dhârib

dan dengan keutamaan-Nya, yang bergerak menjadi diam.

Lâ ilâha illallâh,

Tiada Tuhan selain Allah,

<u>H</u>akîmun azh-hara badî'a <u>h</u>ikamihî wal 'ajâ-ib

Yang Mahabijaksana, yang menciptakan keindahan hikmah-Nya dan berbagai keajaiban

fî tartîbi tarkîbi hâdzihil qawâlib

dalam pengaturan susunan pewujudan manusia ini.

Khalaqa mukhkhan wa 'azhman wa 'adhudan wa 'urûqan wa la<u>h</u>man wa jildan wa sya'ran binazhmim mu'talifim mutarâkib

Dia menciptakan otak, tulang, bahu, pembuluh darah, daging, kulit, dan rambut dengan susunan yang teratur.

Mim mâ-in dâfiqiy yakhruju mim bainish shulbi wattarâ-ib

وَخَائِفٍ لِنَفْسِهِ يُعَاتِب • وَآبِقٍ مِنَ الذُّنُوبِ إِلَيْهِ هَارِب •
فَلَا يَزَالُونَ فِي الْاِسْتِغْفَارِ حَتَّى يَكُفَّ كَفُّ النَّهَارِ ذُيُولَ الْغَيَاهِب
فَيَعُودُونَ وَقَدْ فَازُوا بِالْمَطْلُوب • وَأَدْرَكُوا رِضَا الْمَحْبُوب
وَلَمْ يَعُدْ أَحَدٌ مِنَ الْقَوْمِ وَهُوَ خَائِب • لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ فَسُبْحَانَهُ
تَعَالَى مِنْ مَلِكٍ أَوْجَدَ نُورَ نَبِيِّهِ مُحَمَّدٍ ﷺ مِنْ نُورِهِ قَبْلَ
أَنْ يَخْلُقَ آدَمَ مِنَ الطِّينِ اللَّازِب • وَعَرَضَ فَخْرَهُ عَلَى الْأَشْيَاءِ
وَقَالَ هَذَا سَيِّدُ الْأَنْبِيَاءِ وَأَجَلُّ الْأَصْفِيَاءِ وَأَكْرَمُ الْحَبَائِب •

Bismillâhirrahmânirrahîm
Dengan nama Allah, Yang Maha Pengasih
lagi Maha Penyayang.

Alhamdulillâhil Qawiyyil Ghâlib
Segala puji bagi Allah, Yang Mahakuat lagi Mahaperkasa (di atas segala-galanya).

Al-Waliyyith Thâlib
Maha Pelindung lagi Penuntut segala dosa.

Al-Bâ'itsil Wâritsil Mânihis Sâlib
Maha Membangkitkan di hari kiamat, Mahakekal, Maha Penganugerah, lagi Maha Pelenyap sengsara.

'Âlimil kâ-ini wal bâ-ini waz zâ-ili wadz dzâhib
Maha Mengetahui segala keadaan: yang nyata, yang musnah, dan yang binasa.

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الْقَوِيِّ الْغَالِبِ ● اَلْوَلِيِّ الطَّالِبِ ● اَلْبَاعِثِ الْوَارِثِ
اَلْمَانِحِ السَّالِبِ ● عَالِمِ الْكَائِنِ وَالْبَائِنِ ● وَالزَّائِلِ وَالذَّاهِبِ
يُسَبِّحُهُ الْآفِلُ وَالْمَائِلُ ● وَالطَّالِعُ وَالْغَارِبُ ● وَيُوَحِّدُهُ
النَّاطِقُ وَالصَّامِتُ ● وَالْجَامِدُ وَالذَّائِبُ ● يَضْرِبُ بِعَدْلِهِ
السَّاكِنُ ● وَيَسْكُنُ بِفَضْلِهِ الضَّارِبُ ● لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ ●
حَكِيْمٌ أَظْهَرَ بَدِيْعَ حِكَمِهِ وَالْعَجَائِبَ ● فِي تَرْتِيْبِ تَرْكِيْبِ هٰذِهِ
الْقَوَالِبِ ● خَلَقَ مُخًّا وَعَظْمًا وَعَضُدًا وَعُرُوْقًا وَلَحْمًا وَجِلْدًا
وَشَعَرًا بِنَظْمٍ مُؤْتَلِفٍ مُتَرَاكِبٍ ● مِنْ مَاءٍ دَافِقٍ يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ
الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ ● لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ كَرِيْمٌ بَسَطَ لِخَلْقِهِ بِسَاطَ
كَرَمِهِ وَالْمَوَاهِبِ ● يَنْزِلُ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ إِلَى سَمَاءِ الدُّنْيَا
وَيُنَادِي هَلْ مِنْ مُسْتَغْفِرٍ هَلْ مِنْ تَائِبٍ ● هَلْ مِنْ طَالِبِ حَاجَةٍ
فَأُنِيْلَهُ الْمَطَالِبَ ● فَلَوْ رَأَيْتَ الْخُدَّامَ قِيَامًا عَلَى الْأَقْدَامِ وَقَدْ
جَادُوْا بِالدُّمُوْعِ السَّوَاكِبِ ● وَالْقَوْمُ بَيْنَ نَادِمٍ وَتَائِبٍ ●

مَوْلِدُ الدِّيْبَعِي

للإمام الحافظ أمير المؤمنين في حديث سيد المرسلين

أبو محمد عبد الرحمن بن علي الديبع الشيباني الزبيدي

Maulid Ad-Diba'i

Karya:
Al-Imam Abu Muhammad Abdurrahman
bin Ali Ad-Diba'i asy-Syaibani az-Zubaidi